

**KERJASAMA BANTUAN LASKAR KEBAKARAN DENGAN  
DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM PENCEGAHAN  
DAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN  
DI KOTA MAKASSAR**

**M. NUGROHO INDRA. B**

10564 01678 12



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**

**KERJASAMA BANTUAN LASKAR KEBAKARAN DENGAN  
DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM PENCEGAHAN  
DAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN  
DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh :

**M. NUGROHO INDRA. B**

10564 01678 12

Kepada

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kerja sama Bantuan Laskar Kebakaran dengan dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di kota Makassar.


Nama Mahasiswa : M. Nugroho Indra Basuki

Nomor Stambuk : 105640167812


Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui.

Pembimbing I

  
**Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd.**


Pembimbing II

  
**Drs. H. Mappigau Samma, M.Si**

Mengetahui,


Dekan

Fisip Unismuh Makassar

  
**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM : 720 727

Ketua Jurusan

Ilmu Pemerintahan

  
**A. Luhur Perianto, S.Ip.M.Si**  
NBM : 992 797

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penilai Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 169/FSP/A.1-VIII/I/38/2017 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar Hari Kamis tanggal 23 Februari 2017.

## TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

**Dr. Hj. Ihyani malik, M.Si**  
NBM : 720 727

**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M. M.Si**

Penguji

1. Abdul Kadir Adys, SH, MM (Ketua)
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd
3. Drs. H. Mappigau Samma, M.Si
4. Rudi Hardi, S.Sos, M.Si

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah ﷻ, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Bantuan Laskar Kebakaran (Balakar) dengan dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di kecamatan Panakkukang kelurahan Pandang kota Makassar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusuna skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs.H. Ansyari Mone, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs.H. Mappigau Samma, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sangat baik dan mampu membawa perubahan jurusan mampu bersaing dengan jurusan-jurusan lainnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Para dosen yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak meluangkan waktunya memotivasi, mendorong dan mengajari penulis hingga menyelesaikan program studi pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Pihak Instansi Dinas Pemadam Kebakaran, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Bantuan Laskar Kebakaran Kota Makassar yang telah banyak memberikan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian.
6. Secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua (M. Budi Suprpto dan Sriyatun) yang selalu mendidik saya dari masa kanak-kanak sampai dewasa serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik materil maupun moril.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Pemerintahan terkhusus untuk kelas C angkatan 2012 dan para sahabat saya yang tidak sempat disebut namanya satu persatu, Terima kasih bantuannya selama ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi pihak lain yang membutuhkan.

Besar harapan kami, ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membutuhkannya, terutama kepada penulis sendiri. Dan kepada Allah, segala urusan kami kembalikan.

Makassar, 06 Mei 2017

Penulis

**M. Nugroho Indra Basuki**

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| JUDUL .....                                 | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                   | ii  |
| TIM PENERIMA .....                          | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....           | iv  |
| KATA PENGANTAR .....                        | v   |
| DAFTAR ISI .....                            | vii |
| ABSTRAK .....                               | ix  |
| <b>BAB I. LATAR BELAKANG</b>                |     |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 5   |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 6   |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 6   |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>             |     |
| A. Konsep Peran .....                       | 8   |
| B. Bantuan Laskar Kebakaran (BALAKAR) ..... | 12  |
| C. Dinas Pemadam Kebakaran .....            | 13  |
| D. Dasar Hukum .....                        | 15  |
| E. Penyebab Kebakaran .....                 | 15  |
| F. Klasifikasi Kebakaran .....              | 16  |
| 1. Bahaya Kebakaran .....                   | 17  |
| 2. Petugas Pemadam Kebakaran .....          | 18  |
| G. Kerangka Pikir .....                     | 19  |

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian .....         | 22 |
| B. Jenis dan Tipe Penelitian ..... | 22 |
| C. Populasi dan Sampel .....       | 23 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....     | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 24 |
| F. Teknik Analisis Data .....      | 24 |
| G. Keabsahan Data .....            | 25 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian ..... | 27 |
| B. Hasil Penelitian .....          | 31 |
| C. Pembahasan .....                | 58 |

### **BAB V. PENUTUP DAN KESIMPULAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 65 |
| B. Saran .....      | 66 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>67</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>69</b> |
|--------------------------------|-----------|



## ABSTRAK

**M. NUGROHO INDRA BASUKI.** *Peran Bantuan Laskar Kebakaran Dengan Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kecamatan Panakkukang Kelurahan Pandang Kota Makassar.* (Di bimbing oleh Ansyari Mone dan Mappigau Samma).

Bantuan Laskar Kebakaran (BALAKAR) adalah lembaga pemberdayaan masyarakat di daerah baik kecamatan-kecamatan yang ada di kota Makassar. Dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh dinas pemadam kebakaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui. Peran Bantuan Laskar Kebakaran Dengan Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kecamatan Panakkukang Kelurahan Pandang Kota Makassar serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran bantuan laskar kebakaran dengan dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di kecamatan panakkukang dan kelurahan pandang kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah terdiri dari unsur dinas pemadam kebakaran (pemerintah) 6 orang (kepala dinas, kepala bidang operasional, kepala bidang penyuluhan dan pelatihan, kepala bidang pengawas dan pencegahan. Unsur masyarakat ada tiga orang (ketua RT, mahasiswa dan pegawai), dan tokoh masyarakat (kelurahan dan kecamatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Bantuan Laskar Kebakaran dan dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran kota Makassar dilakukan dengan :

1. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan di setiap kecamatan
2. Meningkatkan dana penyuluhan dan pelatihan di setiap kecamatan
3. Menambah sumber daya manusia (SDM) sehingga penanganan di lapangan harus efektif
4. Sebaiknya ada insentif setiap anggota Balakar

Pemerintah dan masyarakat dengan melakukan kordinasi dalam penanggulangan bencana kebakaran faktor penghambat peran Balakar dengan dinas pemadam kebakaran ada dua yaitu:

1. Faktor internal berupa kurangnya dana pelatihan dan penyuluhan, dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang di pakai.
2. Faktor eksternal, kurang sadarnya masyarakat dalam pelatihan dan pencegahan kebakaran di setiap kecamatan

Kata kunci : Peran Bantuan Laskar Kebakaran (Balakar)

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebakaran merupakan hal yang sangat tidak diinginkan, akan tetapi kebakaran dapat terjadi tanpa mengenal waktu, tempat, atau siapapun akan menjadi korbannya. Masalah kebakaran masih banyak terjadi dimana-mana. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peningkatan kewaspadaan serta pencegahan terhadap kebakaran. Kebakaran dapat dicegah dengan melakukan upaya pengawasan dan penanggulangan kebakaran mulai dari perencanaan darurat kebakaran, organisasi/unit penanggulangan kebakaran, penyediaan jalur evakuasi, penyediaan sarana dan fasilitas dalam menghadapi kebakaran serta pembinaan dan latihan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke IV mengamanatkan bahwa pemetintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sebagai implementasi dari amanat tersebut dilaksanakan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera yang senantiasa memperhatikan hak atas penghidupan dan perlindungan bagi setiap warga negaranya. Dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan dasar hukum pembentukan lembaga penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana. Penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan bencana merupakan tanggungjawab dan wewenang pemerintah daerah dan kota yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh (Alpandi, 2015).

Perkembangan suatu wilayah perkotaan telah membawa sejumlah persoalan penting seperti arus mobilisasi penduduk dikota maupun berkembangnya berbagai kawasan seperti kawasan hunian, industry dan perdagangan. Ironisnya ternyata juga membawa konsekuensi logis tersendiri, seperti adanya ancaman terhadap bahaya kebakaran (Hia, 2007).

Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, merugikan pada umumnya sukar dikendalikan (Perda DKI, 1992). Pada dasarnya kebakaran adalah proses kimia yaitu reaksi antara bahan bakar (*fuel*) dengan oksigen dari udara atas bantuan sumber panas (*heat*). Ketiga unsurapi tersebut dikenal sebagai segitiga api (*fire triangle*). Oleh karena itu, bencana kebakaran selalu melibatkan bahan mudah terbakar dalam jumlah yang besar baik yang berbentuk padat seperti kayu, kertas atau kain maupun bahan cair seperti bahan bakar dan bahan kimia (Ramli, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kebakaran Makassar, jumlah kebakaran 2007-2011, yakni pada 2007 jumlah kejadian 88 kasus dengan objek kebakaran 231

unit rumah. Tahun 2008 jumlah kejadian kasus 102 kasus, objek kebakaran 181 unit rumah. Sedangkan pada tahun 2009 jumlah kejadian 174 kasus, objek kebakaran 502 unit rumah. Pada tahun 2010 jumlah kejadian 148 kasus, objek kebakaran 231 unit rumah. Pada tahun 2011 hingga September jumlah kejadian mencapai 118 kasus, sedangkan objek kebakaran 309 unit rumah.

Sementara untuk data 2011, musibah kebakaran terjadi sebanyak 160 kali di sejumlah titik di kota Makassar, kemudian pada tahun 2012 terjadi 148 kasus, selanjutnya 2013 terdapat 175 kasus kebakaran. Untuk kejadian pada tahun 2014 mencapai 230 kasus. Tahun tersebut merupakan kasus terbanyak dibanding tahun sebelumnya. Bila ditotal kasus selama empat tahun hingga pertengahan tahun 2015 mencapai 825 kasus kebakaran.

Pertimbangan utama mengapa perlu upaya penanggulangan bahaya kebakaran adalah karena: adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat, kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api yang tidak dikehendaki dan selalu membawa kerugian. Dengan demikian usaha pencegahan harus dilakukan oleh setiap individu dan unit kerja agar jumlah peristiwa kebakaran, penyebab kebakaran dan jumlah kecelakaan dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik (Hargiyarto, 2003).

Penyertaan masyarakat dalam penanganan bahaya kebakaran yang dilaksanakan BALAKAR (Bantuan Laskar Kebakaran) merupakan salah satu bentuk penanganan bahaya kebakaran, sesuai Kepmen PU No.11/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan. Kejadian kebakaran di lingkungan pemukiman padat penduduk

merupakan bencana kerugian ekonomi yang besar dan dampak sosial yang parah.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran (Imran Samad) mengakui minimnya jumlah armada Damkar. Sebaiknya satu unit armada melayani 15 ribu masyarakat, sedangkan jumlah penduduk kota Makassar sebanyak 1,4 juta jiwa. Berarti Damkar membutuhkan total 94 armada.

Dinas Pemadam Kebakaran kota Makassar membentuk tim Bantuan Laskar Kebakaran (Balakar) di 143 Kelurahan yang ada di Kota Makassar untuk mengantisipasi kebakaran serta memudahkan petugas menjangkau titik api. Dasar pembentukan Balakar itu setelah melihat laju pertumbuhan kendaraan serta cukup lamanya armada kebakaran tiba di lokasi jika ada kebakaran yang terjadi.

Menurut Permana (2015) kasus kebakaran merupakan salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan (*preventif*) untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Untuk mencegah agar kebakaran tidak terjadi, maka harus diupayakan agar segala potensi kebakaran ditiadakan. Pengelolaan potensi bahaya kebakaran tidak cukup dengan menyediakan alat-alat pemadam kebakaran atau melakukan latihan memadamkan api yang dilakukan secara berkala, namun diperlukan upaya kerjasama antar berbagai pihak baik masyarakat maupun pemerintah.

Lambannya penanganan dalam sebuah bencana kebakaran akan berdampak negatif terhadap korban bencana, hal ini diperlukan penanganan

yang serius dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran dan Bantuan Laskar Kebakaran untuk bekerjasama dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di Kota Makassar yang diharapkan dapat betul-betul menangani secara cepat dan tepat.

Dengan melihat masalah seperti di atas, peneliti ingin mencoba menawarkan sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peran BALAKAR dengan Dinas Pemadam Kebakaran merupakan suatu metode alternatif dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Untuk itu dibutuhkan upaya kerjasama yang baik dan meningkatkan peran masing-masing dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Bantuan Laskar Kebakaran Dengan Dinas Pemadaman Kebakaran Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kerjasama antara Balakar dengan Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di kotaMakassar?
2. Bagaimana upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kerjasama antara Balakar dengan Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di kota Makassar
2. Untuk mengetahui upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan atau diinginkan dalam penelitian ini, antara lain memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kajian dan konsep yang lebih mendalam tentang kerjasama antara Balakar dengan Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di kota Makassar sehingga dapat dijadikan dasar dan acuan untuk pengembangan selanjutnya. Selain itu, konsep tersebut diharapkan dapat berkembang dan meningkatkan pengetahuan tentang penanggulangan bencana dalam mencapai penanganan yang baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Bantuan Laskar Kebakaran dan Dinas Pemadam Kebakaran**

Dapat memberikan manfaat bagi Balakar dan Disdamkar dalam mengelola tugasnya yang menyangkut fungsi dan perannya dalam

peningkatan mutu atau kualitas penanggulangan bencana kebakaran pada masyarakat. Disamping itu, juga sebagai input bagi pengelola Bantuan Laskar Kebakaran dan Dinas Pemadam Kebakaran serta badan penanggulangan bencana lainnya dalam menentukan arah dan kebijakan yang menuju pada upaya perbaikan mutu penanggulangan dan penanganan bencana.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengantisipasi bencana kebakaran dengan adanya peranan dan upaya penanggulangan bencana pada masyarakat untuk mengurangi resiko bencana yang dapat mengakibatkan kerugian dan kematian.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa berupa pengetahuan mengenai peran Balakar dan Dinas Pemadam Kebakaran serta upaya dalam penanggulangan bencana disebuah kota dan daerah secara umum dan kota Makassar secara khusus, serta dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya yang ingin dikembangkan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep kerjasama**

Kerjasama masyarakat adalah suatu usaha untuk menumbuhkan semangat dan rasa memiliki terhadap berbagai kegiatan pembangunan masyarakat bedasar atas keterlibatannya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan (Syam, 2005). Sedangkan menurut Oetomo dalam Budiarti (2006) peran serta seseorang / masyarakat diartikan sebagai bentuk penyerahan sebagian peran dalam kegiatan dan tanggung jawab tertentu dari suatu pihak ke pihak lain. Keith Davis dalam Harthayasa (2002) menyebutkan bahwa dalam kerjasama masyarakat terdapat adanya keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangan pada kelompok dalam upaya mencapai tujuan dan bertanggung jawab terhadap usaha yang dilakukan. Selanjutnya Sastropetro dalam Hardiati (2007) menambahkan bahwa keterlibatan diri / ego masyarakat yang terlibat dalam peran serta memiliki sifatnya lebih dari sekedar keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, namun juga keterlibatan tersebut meliputi pikiran dan perasaannya. Peran juga telah dikenal sebagai cara yang tepat untuk mengambil manfaat dari ekonomi skala. Dalam literatur disebutkan bahwa kerjasama memiliki derajat yang berbeda. Mulai dari koordinasi dan kooperasi, sampai kepada derajat yang paling tinggi yaitu *collaboration* atau kolaborasi (Warsono, 2009).

Peran dibutuhkan karena adanya keterbatasan masing-masing organisasi atau instansi yang secara formal memang diatur dengan ketentuan

yang ada sebagai bagian dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang melekat pada suatu organisasi. Akan tetapi beberapa persoalan yang berkembang dalam suatu wilayah atau daerah terkadang memerlukan kerjasama antar organisasi karena adanya lintas kepentingan apakah dalam bentuk lokasi suatu kawasan atau masyarakat yang menjadi lokus dan focus organisasi pemerintah.

Pada hakikatnya kerjasama dapat dimaknai sebagai adanya dua pihak atau lebih, unsur interaksi, dan unsure tujuan bersama. Apabila satu dari ketiga unsur dimaksud tidak memuat dalam objek yang dikaji maka dapat dianggap bahwa objek tidak terdapat kerjasama (Ramses dan Bowo, 2007).

Rendal dan Yablonsky (dalam Warsono, 2009) juga mengemukakan bahwa kerjasama hanya dapat berhasil apabila:

1. Dimulai dengan membangun suatu dasar yang kuat untuk bekerjasama. Hal ini dapat diwujudkan dengan:
  - a. Bersikap *inclusif*. Kerjasama biasanya diinisiasi oleh beberapa orang kunci atau kelompok. Namun adalah sangat penting melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) atau pemangku kepentingan. Keterlibatan ini akan mendorong semangat untuk berkomitmen mensukseskan kerjasama tersebut karena pihak yang terlibat merasa turut mengikuti rencana kerja tersebut, sebaliknya sikap eksklusif yaitu hanya melibatkan orang atau kelompok tertentu saja akan mendatangkan resistensi karena ada rasa saling curiga dan tidak saling percaya. Kata pendeknya, program kerjasama akan menjadi baik dan sukses apabila diikutsertakan atau dilibatkan sejak awal.

- b. Libatkan elite yang dipilih rakyat (*elected officials*). Perlu diperhatikan untuk melibatkan wakil rakyat atau pejabat yang dipilih rakyat sejak awal karena posisi mereka sangat menentukan. Mereka dapat mempengaruhi keputusan, khususnya keputusan tentang pembiayaan atau anggaran kerjasama. Program kerjasama dapat dibatalkan oleh mereka, bila mereka tidak dilibatkan sejak awal.
  - c. Libatkan pegawai pelaksana. Pegawai yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menanganinya harus dilibatkan sejak awal karena merekalah yang akan menangani dan menjaga kelangsungan kerjasama itu. Sikap, kepentingan dan bahkan persepsi mereka tentang kerjasama harus diperhatikan dan dijaga dukungannya.
2. Senantiasa menjaga semangat kerjasama. Hal ini dapat diwujudkan dengan sikap yang selalu provokatif, fleksibel, dan sabar, serta selalu berfikir dalam konteks regional yang luas dan tidak sempit pada daerahnya sendiri.
  3. Bekerja dengan hati-hati karena melibatkan berbagai pihak dari instansi lain dalam suatu kerjasama maka setiap langkah kegiatan yang diambil harus dengan hati-hati.
  4. Alokasikan biaya secara adil. Kerjasama itu sendiri memang bebas biaya, tetapi program kerjasama membawa implikasi biaya, bahkan tidak sedikit. Tetapi karena dipikul bersama, maka mestinya biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah ketimbang ditanggung sendiri-sendiri oleh masing-masing instansi.

5. Tangani persoalan yang dihadapi secara serius. Memang program kerjasama bersifat sukarela tetapi tidak berarti tidak perlu serius menangani program tersebut.

Dengan demikian kerjasama bukanlah sesuatu yang mudah atau datang begitu saja dan dapat bekerja secara otomatis dengan sendirinya. Kerjasama merupakan upaya yang dilakukan oleh beberapa aktor untuk melakukan penyesuaian dan perubahan, agar bias memperoleh hasil yang optimal. Apa yang penting dalam kerjasama adalah perlunya tindakan bersama yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang sama.

Pratikno (2007) menyatakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerjasama agar dapat dilakukan secara efektif.

Guna menjamin berlangsungnya suatu kerjasama maka:

1. Harus ada hasil yang lebih besar yang hanya bias diperoleh melalui kerjasama.
2. Masing-masing pihak harus belajar memiliki visi dan tujuan yang sama.
3. Harus ada pihak yang rela menjadi inisiator kerjasama
4. Harus tersedia jaringan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki sumber daya.
5. Harus terdapat pengaturan yang fair mengenai kontribusi masing-masing pihak.

Hal lainnya yang diperlukan dalam menjamin keberhasilan kerjasama ialah adanya jaringan yang menghubungkan para pihak yang menjalin kerjasama. Karena masing-masing pihak memiliki kemampuan dan sumberdaya yang tidak selalu sama maka diperlukan sebuah jaringan yang mampu merangkai berbagai kepentingan yang ada di dalamnya untuk menjadikannya sebagai modal dalam bekerjasama.

Terakhir, kebutuhan yang juga terdapat dalam kerjasama agar dapat berlangsung baik adalah adanya mekanisme pengawasan dan penyelesaian sengketa yang disepakati diantara pihak-pihak sebagai bagian dari upaya mencegah gagalnya jalinan kerjasama apabila terdapat hal-hal yang terjadi serta kurang sesuai dengan apa yang diharapkan semula.

#### **B. Bantuan Laskar Kebakaran (BALAKAR) Makassar**

Imran Samad (2013) mengatakan pihaknya membentuk bantuan laskar kebakaran (Balakar) untuk mengatasi keterbatasan personil di lapangan. Tim Balakar ini diprioritaskan pada wilayah yang rawan terjadi kebakaran, khususnya pada pemukiman yang padat. Hal ini merupakan salah satu solusi pemadam kebakaran yang memiliki jumlah personil yang cukup terbatas dalam menanggulangi setiap terjadi kasus kebakaran. Sehingga dipandang perlu membentuk balakar dengan melibatkan warga setempat.

Pada tahap awal tim balakar difokuskan pada 43 kelurahan dan masing-masing kelurahan memiliki 10 personil. Misi dari balakar adalah mampu mensosialisasikan dan mengatasi kebakaran disetiap daerah yang rawan. Memiliki 28 unit mobil pemadam kebakaran yang dianggarkan pada tahun 2015 mulai dari model terbesar hingga terkecil yang mampu memasuki setiap lorong.

Anggota dari balakar ini dilatih untuk mampu menjadi leader pemadaman di tempat kebakaran. Ketahanan suatu lingkungan dari peristiwa kebakaran, itu mencakup banyak faktor. Tidak semata lantaran di wilayah tersebut ada Balakar, atau kegiatan penyuluhan. Walaupun salah satunya adalah

keberhasilan dari upaya-upaya penyuluhan. Kesulitan Balakar untuk berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai orang pertama yang melakukan pemadaman adalah Balakar itu tidak secara full time bertugas sebagai aparat pemadam kebakaran. Selain sebagai sukarelawan kebakaran di satu sisi mereka memiliki kepentingan lain, yakni mencari penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Jadi, Balakar merupakan organisasi yang dibentuk untuk membantu Dinas Pemadam Kebakaran pada wilayah rawan terjadi kebakaran.

Mengingat setiap kejadian bencana, masyarakat yang menjadi korban dan sekaligus yang memberikan pertolongan pertama terhadap korban. Oleh karena itu diperlukan penguatan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana, sehingga masyarakat perlu diberikan pendidikan dan pelatihan khusus sebagai relawan penanggulangan bencana.

### **C. Dinas Pemadam Kebakaran**

#### **1. Pengertian Pemadam Kebakaran**

Pemadam kebakaran atau *brandwear* adalah petugas atau dinas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Pemadam kebakaran bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk menyelamatkan korban dari kebakaran juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, dan bencana yang lain. Dinas Pemadam Kebakaran atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah

kebakaran dan bencana yang termasuk dalam dinas gawat darurat atau *rescue* (penyelamatan) seperti ambulans dan Badan SAR Nasional.

Penanggulangan bencana merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bersifat preventif, penyelamatan dan rehabilitative yang harus diselenggarakan secara koordinatif, komprehensif, serentak, cepat, tepat, dan akurat melibatkan lintas sector dan lintas wilayah. Sehingga memerlukan koordinasi berbagai instansi terkait dengan penekanan pada kepedulian publik dan mobilisasi masyarakat (Alpandi, 2015).

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi Pemadam Kebakaran

### a. Tugas Pokok Pemadam Kebakaran

Melaksanakan sebagian kewenangan daerah dalam bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang meliputi pencegahan, pembinaan, dan penyuluhan pengendalian operasional.

### b. Fungsi Pemadam Kebakaran

- 1) Merumuskan kebijakan teknis bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
- 2) Melaksanakan tugas teknis operasional dibidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
- 3) Melaksanakan pelayanan teknis administrative meliputi administrasi umum dan kepegawaian, perencanaan dan pengembangan serta administrasi keuangan.

#### **D. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana.
3. Peraturan presiden republik Indonesia nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan bencana
4. Peraturan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana
5. Peraturan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

#### **E. Penyebab Kebakaran**

Kebakaran disebabkan oleh berbagai faktor, secara umum dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor manusia

Manusia sebagai salah satu faktor penyebab kebakaran antara lain: manusia yang kurang peduli terhadap keselamatan dan bahaya kebakaran, menempatkan barang atau menyusun barang yang mungkin terbakar tanpa menghiraukan norma-norma pencegahan kebakaran, pemakaian tenaga listrik melebihi kapasitas yang telah ditentukan, kurang memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin dan adanya unsur-unsur kesengajaan.



## 2. Faktor Teknis

Kebakaran juga dapat disebabkan oleh faktor teknis khususnya kondisi tidak aman dan membahayakan yang meliputi:

### a. Proses fisik/mekanis

Faktor Penting yang menjadi peranan dalam proses ini adalah timbulnya panas akibat kenaikan suhu atau timbulnya bunga api, misalnya pekerjaan perbaikan dengan menggunakan mesin las atau kondisi instalasi listrik yang sudah tua atau tidak memenuhi standar.

### b. Proses kimia

Kebakaran dapat terjadi ketika pengangkutan bahan-bahan kimia berbahaya, penyimpanan dan penanganan tanpa memperhatikan petunjuk-petunjuk yang ada.

## 3. Faktor Alam

Salah satu faktor penyebab adanya kebakaran dan peledakan akibat faktor alam adalah petir dan gunung meletus yang dapat menyebabkan kebakaran hutan yang luas dan juga perumahan-perumahan yang dilalui oleh lahar panas dan lain-lain (Sagala, 2010)

## **F. Klasifikasi Kebakaran**

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per-04/MEN/1980, tanggal 14 April 1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan, kebakaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Kebakaran

| Kelas   | Jenis              | Contoh  |
|---------|--------------------|---|
| Kelas A | Bahan Padat        | Kebakaran dengan bahan bakar padat bukan logam            |
| Kelas B | Bahan cair dan gas | Kebakaran dengan bahan bakar cair atau gas mudah terbakar |
| Kelas C | Listrik            | Kebakaran instalasi listrik bertegangan                   |
| Kelas D | Bahan logam        | Kebakaran dengan bahan bakar logam                        |

### 1. Bahaya Kebakaran

Kebakaran mengandung berbagai potensi bahaya baik manusia, harta benda maupun lingkungan. Bahaya utama dari suatu kebakaran adalah sebagai berikut (Ramli, 2010):

#### a. Terbakar api secara langsung

Panas yang tinggi akan mengakibatkan luka bakar, bahkan korban dapat hangus. Luka bakar akibat api biasanya dibedakan menurut derajat lukanya sebagai berikut:

##### 1) Derajat a

Merupakan luka bakar ringan, efek merah dan kering pada kulit seperti terkena matahari.

##### 2) Derajat b

Luka bakar dengan kedalaman lebih dari 0,1 mm menimbulkan dampak epidermis atau lapisan luka kulit dan melepuh sehingga menimbulkan semacam gelembung berair.

##### 3) Derajat c

Luka bakar dengan kedalaman lebih dari 2 mm, mengakibatkan kulit mengering, hangus dan melepuh besar.

b. Terjebak karena asap

*National Fire Protection Association* (NFPA) mengindikasikan bahwa kematian karena kebakaran paling banyak ditimbulkan karena terhirup asap daripada terbakar api (Hammaer, 1981 dalam Shafwani, 2012). Kematian akibat asap dapat disebabkan dua faktor yaitu karena kekurangan oksigen atau terhirup gas beracun. Asap kebakaran mengandung berbagai jenis zat berbahaya dan beracun tergantung jenis bahan yang terbakar, antara lain hydrogen sianida dan asam sianida, karbon monoksida, karbon dioksida, dan lainnya.

c. Bahaya ikutan akibat kebakaran

Salah satu bahaya ikutan yang sering terjadi adalah kejatuhan benda akibat runtuhnya konstruksi. Bahaya ini banyak terjadi dan mengancam keselamatan penghuni, bahkan juga petugas pemadam kebakaran yang memasuki suatu bangunan yang sedang terbakar. Selain itu, ledakan gas yang terkena paparan panas juga dapat terjadi.

d. Trauma akibat kebakaran

Bahaya ini juga mengancam korban kebakaran yang terperangkap, panic, kehilangan orientasi untuk mencari jalan keluar yang sudah dipenuhi asap dan akhirnya dapat berakibat fatal.

2. Petugas Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran adalah pekerjaan dengan risiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Fakta bahwa lingkungan kerja selama keadaan darurat dan tak

terduga serta pengembangan alat pelindung diri untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dari bahaya dan risiko pekerjaannya (ILO, 2000 dalam Shafwani, 2012).

Kewenangan umum dinas pemadam kebakaran dalam memadamkan kebakaran tercantum dalam *The Fire Services Acts 1947* yang mempersyaratkan petugas pemadam kebakaran bekerja dengan efisien dan terorganisasi guna memastikan pasokan air yang mencukupi untuk memadamkan kebakaran dan memberikan hak kepada petugas pemadam kebakaran untuk memasuki gedung-gedung jika dicurigai sedang mengalami kebakaran (Ridley, 2008).

#### **F. Kerangka Pikir**

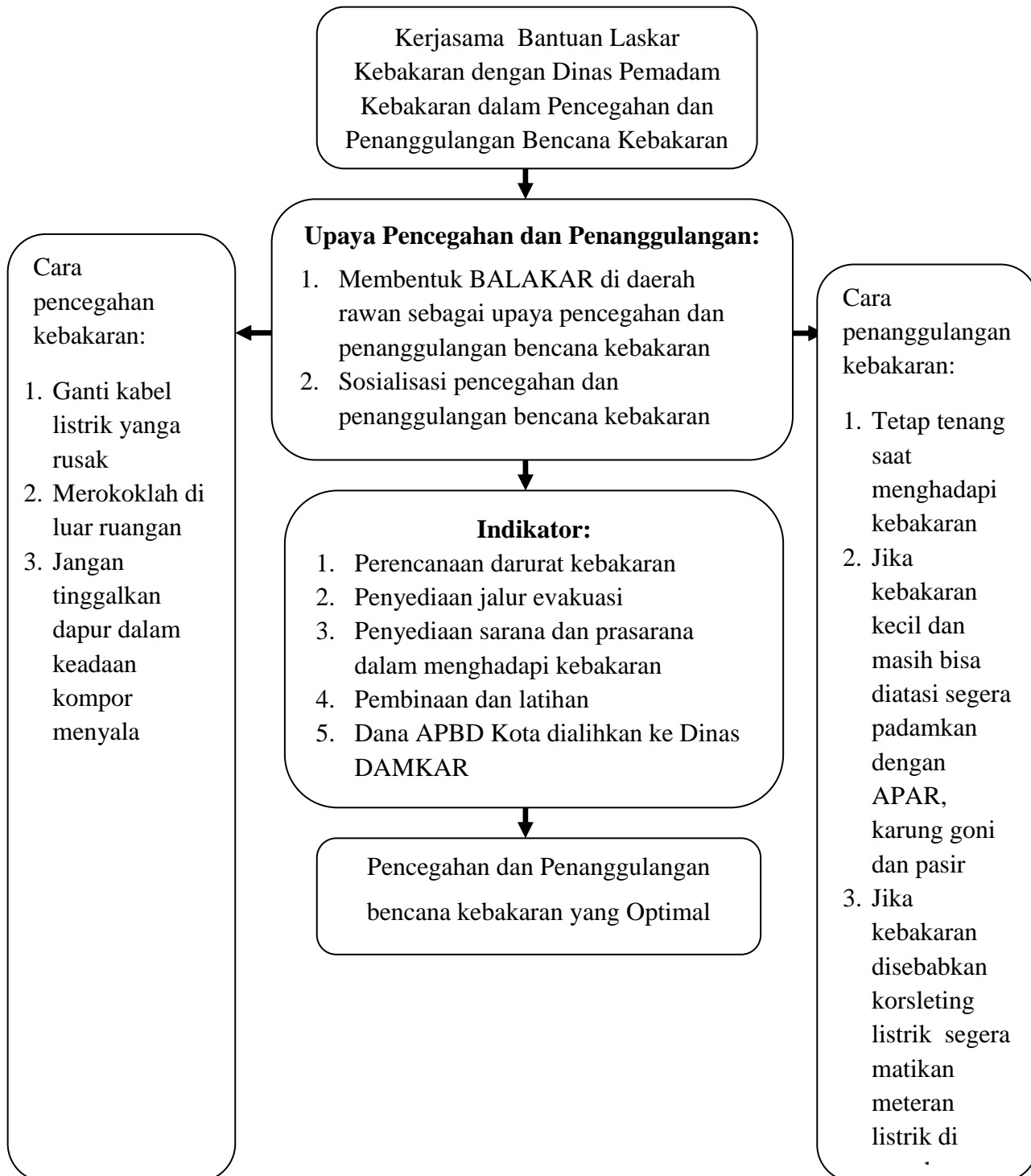
Penanggulangan bencana kebakaran merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan Dinas Pemadam Kebakaran. Oleh karena itu, penanggulangan bencana terkhusus bencana kebakaran harus lebih ditingkatkan baik dari segi penyediaan sarana dan prasarana, Dana Operasional Penanggulangan bencana, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang digunakan dalam penanggulangan bencana kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Balakar mempunyai hak dan tanggungjawab terhadap bencana kebakaran karena merupakan instansi pemerintah khusus menangani masalah bencana kebakaran. Pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pemerintah, dan masyarakat yang merupakan faktor pendukung pencegahan dan

penanggulangan bencana. Adanya kerjasama antara BALAKAR dengan Dinas Pemadam Kebakaran tersebut maka proses pelaksanaan akan terkoordinasi dengan baik. Akan tetapi, proses tersebut tidak terlepas dari hambatan yang terjadi dalam penanggulangan bencana kebakaran adalah faktor internal dan eksternal Dinas Pemadam Kebakaran.

Menurut Ramses dan Bowo (2007) dijelaskan bahwa unsur kerjasama dua pihak atau lebih, selalu menggambarkan dua himpunan dari kepentingan-kepentingan yang satu sama lain saling mempengaruhi, sehingga interaksi untuk mewujudkan tujuan bersama penting untuk dilakukan. Kerjasama hanya akan berhasil apabila hasil yang diharapkan oleh para pihak atau yang disebut oleh Pratikno (2007) sebagai *expected gain* dari kerjasama. Harapan yang akan diperoleh tersebut selayaknya lebih berharga dari pada hasil yang diperoleh jika para pihak bekerja secara sendirian.

### Bagan Kerangka Fikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Makassar dengan objek penelitian di kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan di Kecamatan Panakkukang Kelurahan Pandang (BALAKAR), dengan alasan untuk mengetahui Peran BALAKAR dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di Kota Makassar.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan berdasarkan fenomena sosial.

##### 2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu organisasi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu identitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

### **C. Sampel**

#### 1. Sampel

Penentuan sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Beberapa orang dari pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan anggota Balakar.

#### 2. Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini bertujuan dimana peneliti memilih responden secara sengaja, yaitu mereka yang dianggap berkompeten dan mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Informan yang dipilih yaitu 1 orang kepala Dinas pemadam kebakaran dan 4 orang kepala bidang, sedangkan dari pihak kecamatan panakkukang 1 orang pihak kecamatan Panakkukang atau Lurah dan 4 orang dari kecamatan Panakkukang jadi jumlah informan 10 orang.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh melalui keterangan dan laporan-laporan dari para responden dan informan.
- b. Data Kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh dengan angka.



## 2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan informan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan-laporan tertulis dan tidak tertulis.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Pengamatan (*Observasi*)

*Observasi*, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek (lokasi) yang akan diteliti.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

*Interview*, yaitu wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan.

#### 3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, penulis menganalisa dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan dan gambar. Bentuk tulisan berupa buku penanggulangan bencana kebakaran dan arsip Dinas Pemadam Kebakaran, sedangkan dalam bentuk gambar berupa foto-foto wawancara dengan informan, kebakaran yang terjadi di Kota Makassar.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahapan selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan

yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012), terdapat 3 (tiga) aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data yaitu merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari polatema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang dipakai dalam penulisan proposal ini adalah triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Willian Wiersma dalam Sugiyono (2012), membedakan tiga macam triangulasi, yaitu :

1. *Member Checking*, adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada

partisipan dan menanyakan kepada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian.

2. *Triangulasi*, merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari:
  - a. Individu (informan) yang berbeda,
  - b. Tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumen), serta
  - c. Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumen).
3. *Eksternal Audit*, yaitu untuk menghindari bias atas hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Terbentuknya Balakar (Bantuan Laskar Kebakaran)

Bantuan lascar kebakaran atau di singkat Balakar adalah relawan yang di bentuk oleh pemerintah kota Makassar pada tanggal 8 agustus 2015 adalah gagasan dari Kepala Dinas Pemadam kebakaran kota Makassar Drs.Imran Samad yang berperan aktif sebagai pendukung tugas Dinas pemadam kebakaran kota Makassar untuk menanggulangi bencana kebakaran. Ide terbentuknya Balakar atas dasar untuk mengatasi keterbatasan jumlah personel di lapangan. Tim Balakar diprioritaskan untuk wilayah yang rawan terjadi kebakaran khususnya pada pemukiman padat penduduk. Hal ini merupakan salah satu solusi Dinas pemadam kebakaran yang memiliki jumlah personil yang terbatas dalam menanggulangi bencana kebakaran di kota Makassar. Pada tahap awal tim Balakar di fokuskan pada 43 kelurahan dan masing-masing kelurahan memiliki 10 personil anggota dari Balakar ini dilatih untuk dapat *leader* pemadaman di tempat kejadian. Balakar merupakan organisasi yang di bentuk untuk membantu Dinas pemadam kebakaran pada wilayah yang rawan terjadi kebakaran. Mengingat setiap kejadian bencana, masyarakat yang selalu menjadi korban pertama.Oleh karena itu di perlukan penguatan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat dalam upaya penanggulangan

bencana kebakaran, sehingga masyarakat perlu di berikan pendidikan dan pelatihan khusus sebagai relawan penanggulangan bencana.

## 2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum pembentukan organisasi Balakar:

- a. Peraturan daerah kota makassar nomor 2 tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 3 tahun 2009 tentang pembentukan dan susunan organisasi perangkat daerah kota makassar
- b. Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulan bencana
- c. Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana
- d. Peraturan presiden republik indonesia nomor 8 tahun 2008 tentang badan nasional penaggulangan bencana
- e. Peraturan badan nasional penaggulangan bencana nomor 1 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja badan nasional penanggulangan bencana
- f. Peraturan kepala badan nasional penggulangan bencana nomor 14 tahun 2009 tentang pedoman hukum penyelenggaraan pelatihan penaggulangan bencana
- g. Pasal 9 ayat 3 mengatur kewajiban pengurus menyelenggarakan pelatihan penanggulangan kebakaran
- h. Keputusan Kementerian Pekerjaan dan Umum tentang teknis manajemen protektsi kebakaran perkotaan No.20 Tahun 2009

### 3. Logo PemadamKebakaran



### 4. Tugas pokok dan fungsi

Organisasi Balakar dalam hal ini sebagai organisasi *proteksi* kebakaran lingkungan, fungsi-fungsi pokok Balakar :

- a. Pelaksanaan dan pencegahan kebakaran pada lingkungan
- b. Pelaksanaan dan pemadaman kebakaran tingkat awal dan membantu dinas pemadam kebakaran dalam operasi pemadaman tingkat lanjutan.
- c. Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- d. Proteksi kebakaran lingkungan. Pelaksanaan kegiatan pasca insiden kebakaran.

### 5. Visi dan Misi

#### a. Visi

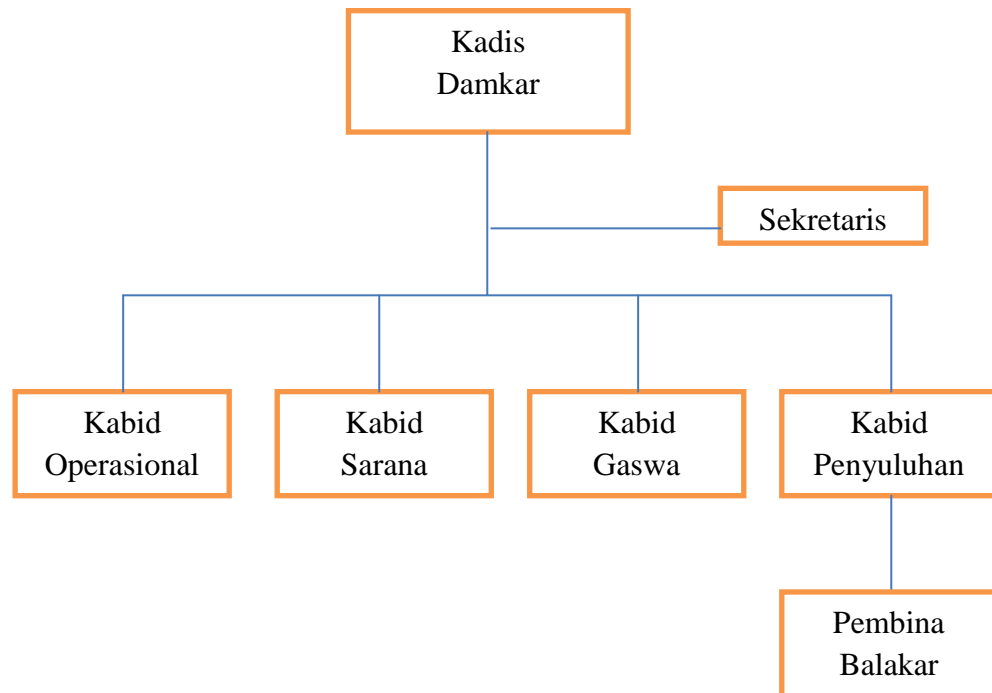
Terciptanya rasa aman pada masyarakat dari bencana kebakaran dan bencana lainnya.

#### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan prima dalam bidang pencegahan, pemadaman dan penyelamatan
- 2) Meningkatkan ketahanan lingkungan bersama masyarakat

- 3) Meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait di bidang penanggulangan kebakaran dan bencana lainnya.

#### 6. Struktur Organisasi



- a. Kadis Pemadam Kebakaran Kota Makassar
- b. Unsur Pengarah (Gaswa)
- c. Unsur Pelaksana (Penyuluhan)
- d. Unsur pengarah terdiri dari :
  - 1) Pejabat pemerintah daerah
  - 2) Anggota masyarakat profesional dan ahli
  - 3) Unsur pelaksana Damkar di pimpin kepala pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas pemadam kebakaran

e. Unsur pelaksana Balakar terdiri dari:

- 1) Kepala dinas pemadam kebakaran: Drs.H.Imran Samad
- 2) Sekertaris: Elo Dewata, S.Sos
- 3) Kabid Operasional: Drs. Bachtiar Tanwil
- 4) Kabid Penyuluhan: Drs. Jufri.R
- 5) Kabid Sarana: Ir.H.Ibrahim
- 6) Kabid Gaswa: Alamsyah Thalib,AP.,M.Si.

#### 7. Lokasi Dinas Pemadam

Alamat Kantor dinas pemadam kebakaran berada di Jl. DR.Sam Ratulangi no. 11 Telp (0411) 854444 / 831939, Hotline 113/112  
Email:[damkar\[makassar@yahoo.co.id\]\(mailto:damkarmakassar@yahoo.co.id\)](mailto:damkarmakassar@yahoo.co.id)

### **B. Hasil Penelitian**

1. Bagaimana kerjasama antara Balakar dengan Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan bencana di Kota Makassar ?  
Dalam setiap kecamatan atau kelurahan dalam satu lingkungan dan bangunan perumahan sederhana. Peran Balakar dalam Perda tersebut sebagai bentuk kewajiban masyarakat dalam upaya penanggulangan kebakaran masyarakat kota khususnya Kota Makassar, sangat sibuk dengan urusannya masing-masing. Sementara ancaman bahaya kebakaran tidak pernah dapat diduga kapan datangnya, karena itu ada satuan khusus masyarakat untuk menanggulangi ancaman bahaya kebakaran. Peran Balakar disini sangatlah penting sebagai komponen aktif penanggulangan kebakaran, sejak mulai pencegahan hingga saat



terjadi kebakaran. Balakar diharapkan menjadi satuan pemadam kebakaran yang paling pertama kali menangani di lokasi atau lingkungan mereka dan melakukan upaya-upaya pemadaman.

2. Bagaimana upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di Kota Makassar ?

Cara pencegahan kebakaran :

- a. Ganti kabel listrik yang rusak dan retak
- b. Gunakan sambungan kabel hanya untuk sementara
- c. Pertimbangkan menggunakan saluran tambahan yang dibuat oleh pegawai PLN
- d. Hubungi pihak PLN yang ahli jika anda memiliki masalah-masalah dengan *fuse* atau *braker* listrik atau *korslet* pada listrik
- e. Merokoklah di luar ruangan atau di luar rumah
- f. Gunakan asbak rokok yang dalam dan tidak mudah terbakar
- g. Jangan pernah merokok di dalam rumah ketika ada tabung gas
- h. Jangan tinggalkan dapur dalam keadaan kompor menyala, matikan kompor begitu sudah digunakan, jauhkan kompor dari barang-barang yang mudah terbakar
- i. Simpan korek di dalam lemari dan jauhkan dari anak-anak
- j. Tetap tenang

Cara penanggulangan kebakaran :

- a. Tetap tenang saat menghadapi kebakaran

- b. Jika kebakaran kecil dan masih bisa diatasi segera padamkan dengan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), dengan karung goni basah, pasir
  - c. Jika kebakaran disebabkan korsleting listrik segera matikan meteran listrik di rumah
  - d. Tutup ruangan lokasi kebakaran agar tidak menjalar ke ruangan lain tetapi jangan di kunci untuk memudahkan jika akan memadamkan kobaran api
  - e. Jika kebakaran besar segera keluar rumah dan ajak semua keluarga meninggalkan rumah segera, jangan disibukkan diri dengan mengumpulkan barang-barang di dalam rumah
  - f. Hindari menghirup asap yang tebal misalnya dengan cara merangkak dan bernafas dengan mendekati wajah ke lantai, gunakan kain basah sebagai penutup hidung, hal ini akan membantu anda untuk bernafas.
3. Meningkatkan Sumber Dana Pelatihan

Dana pelatihan bantuan laskar kebakaran merupakan anggaran belanja tidak langsung berdasarkan program dan kegiatan. Dana pelatihan berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) setiap tahun. Dana penyuluhan:

Dana operasional merupakan dana yang diperlukan untuk menunjang/mendukung jalannya suatu kegiatan penanggulangan bencana kebakaran. Penanggulangan bencana kebakaran bukan tugas yang ringan bagi Balakar dan anggota dinas pemadam kebakaran selain pelatihan

penanggulangan bencana kebakaran juga perlu perhatian adalah dana penanggulangan bencana kebakaran. Penanggulangan bencana kebakaran adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan baik Dinas Pemadam Kebakaran maupun Balakar yang tidak jauh pentingnya dengan pelatihan Balakar. Proses pelatihan bencana kebakaran tentu membutuhkan anggaran. Berdasarkan tabel diatas kasubad keuangan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar menjelaskan dalam kutipan wawancara berikut :

“Penanggulangan bencana kebakaran merupakan suatu tugas berat bagi dinas pemadam kebakaran karena akan berhadapan dengan masalah jiwa, namun itu bukan sebuah hambatan bagi kami akan tetapi perlu ada sinergi baik moril maupun materil antara pengelola dinas pemadam kebakaran dengan balakar. Terkait dengan pengelolaan bencana kebakaran tentu dinas pemadam kebakaran harus memiliki anggaran yang lebih karena bencana datang tidak kita ketahui (secara tiba-tiba) sehingga perlu ada peningkatan alokasi dana pelatihan balakar semakin meningkatnya rumah padat penduduk. Olehnya itu kami berharap bahwa kedepan anggaran penanggulangan bencana kebakaran perlu ditingkatkan oleh pihak penanggung jawab kebakaran dalam hal ini pemerintah kota Makassar” (Wawancara I, tanggal 22 Oktober 2016).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dinas pemadam kebakaran berharap agar anggaran penanggulangan bencana kebakaran perlu ditingkatkan dengan melihat anggaran pada tahun 2015 harus

dinaikkan dibandingkan tahun 2016. Padahal anggaran penanggulangan bencana kebakaran seharusnya ditingkatkan sesuai hasil wawancara diatas.

1. Kerjasama Bantuan Laskar Kebakaran dengan Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Kebakaran

a. Membentuk BALAKAR di daerah rawan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran

BALAKAR adalah Bantuan Laskar Kebakaran yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Makassar yang ikut berperan serta dalam melibatkan masyarakat. Kebakaran di pemukiman padat penduduk selama ini menjadi momok yang menakutkan bagi siapapun yang mengalami. Jika telah terjadi kebakaran harta benda hangus terbakar hampir tidak bisa dicegah setiap tahun, ratusan peristiwa kebakaran pemukiman sering terjadi.

Kebakaran di pemukiman, meski hampir tak bisa dicegah, namun, paling tidak bisa diminimalisir dengan upaya pemadaman sedini mungkin. Dan untuk melakukan operasi pemadaman sedini mungkin itu, tidak bisa sepenuhnya dilakukan oleh jajaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar.

Setiap masyarakat wajib aktif berusaha mencegah kebakaran, baik untuk kepentingan sendiri, maupun untuk kepentingan umum. Jadi, mesti dicermati, bahwa usaha-usaha penanggulangan kebakaran, yang

mencakup pencegahan sampai pemadaman adalah bagian dari kewajiban warga Kota Makassar.

Sejauh ini, tidak semua warga Kota Makassar yang mempunyai keterampilan untuk melakukan upaya penanggulangan kebakaran. Dari aspek pencegahan saja, misalnya, bisa dilihat bagaimana penduduk di pemukiman padat penduduk, membuat rumah-rumah tempat tinggal mereka dengan bahan yang mudah terbakar. Begitu juga dengan hal lain, seperti semrawutnya sambungan kabel di rumah-rumah, ketidakdisiplinan dalam menggunakan sarana rumah tangga yang mudah terbakar seperti kompor minyak, kompor gas, setrika, dan peralatan elektronik lainnya. Selain itu, di perumahan padat penduduk pun hampir bisa dipastikan tak ada sama sekali sarana dan prasarana pemadaman, seperti karung basah apalagi Apar.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar telah melakukan upaya-upaya penyuluhan kepada warga Kota Makassar. Dalam penyuluhan itu, masyarakat diberi pengetahuan mengenai upaya-upaya penanggulangan kebakaran, mulai dari aspek pencegahan, sampai operasi pemadaman. Sehingga, masyarakat tahu, apa yang mesti dilakukan bila kebakaran terjadi.

Dinas Pemadam Kebakaran juga telah merekrut anggota-anggota Bantuan Laskar Pemadam Kebakaran (Balakar). Saat ini, anggota Balakar jumlahnya terbilang ribuan, dan tersebar di seluruh wilayah Kota Makassar. Konsep Tiga Pilar, yakni pemberdayaan masyarakat.

Seperti diketahui, dalam konsep Tiga Pilar, ada tiga komponen penting yang saling bekerjasama dalam upaya penanggulangan kebakaran. Tiga komponen itu adalah Dinas Damkar, Instansi Terkait, dan Masyarakat.

Untuk dapat berperan aktif sesuai ketentuan mengenai Balakar tersebut, maka diperlukan keterampilan yang mencukupi. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar telah melakukan upaya-upaya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para anggota Balakar tersebut. Pelatihan dilakukan secara rutin, baik di tingkat wilayah, maupun di kantor pusat.

Boleh jadi, memberdayakan masyarakat sebagai bagian dari komponen penanggulangan kebakaran, dalam tataran konsep adalah ideal. Namun, pada praktiknya, pemberdayaan Balakar ini menghadapi problema.

Problem tersebut, seperti diungkapkan oleh Kabid Penyuluhan Pemadam Kebakaran Kota Makassar Drs. Jufri Rmengatakan anggota Balakar itu bukanlah pengangguran yang setiap hari kerjanya menunggu kapan terjadi kebakaran. Mereka adalah anggota masyarakat biasa, yang beraktivitas layaknya anggota masyarakat lainnya, misalnya Brigade 08, kuliah, atau bekerja. Repotnya, saat terjadi kebakaran, anggota Balakar ternyata sedang bekerja, atau kuliah. Sehingga, fungsi yang seharusnya dijalankan sebagai first responder dalam operasi pemadaman, jadi tidak berjalan. Saya kira, inilah yang sedang kita

carikan jalan keluarnya untuk meningkatkan efektivitas peran Balakar dalam upaya penanggulangan kebakaran. (JR, 10 November 2016)

Drs. Jufri R punya cara yang tepat untuk mengatasi problema di atas. Menurutnya, peran masyarakat memang sangat besar dalam upaya penanggulangan kebakaran. Dia mengakui, frekuensi kebakaran di wilayahnya menurun dari tahu ke tahun, salah satu faktor penyebabnya adalah, karena peran aktif masyarakat, di antaranya Balakar.

Pembinaan Balakar di Kota Makassar berlangsung secara intensif, lima hari dalam satu minggu, dengan masa latihan 8 jam setiap harinya. Jumlah Balakar di kecamatan Kota Makassar saat ini, mencapai 180 orang, tersebar di seluruh kelurahan di Kota Makassar.

Selain itu, lanjut Pak Jufri, juga dilakukan penyuluhan di tiap kelurahan, dan ada juga pembinaan-pembinaan untuk kaum perempuan. Jadi, pembinaannya menyeluruh, tidak terfokus kepada Balakar saja. Semua elemen masyarakat mendapat penyuluhan tentang penanggulangan kebakaran, ungkap Pak Jufri. (JR, 10 November 2016)

Setelah diberi keterampilan, barulah mereka diberikan peralatan. Peralatan pemadam kebakaran untuk lingkungan pemukiman, direspon secara positif. Sehingga, pada tahun 2015 dan 2016, pihaknya sudah mendrop alat-alat bantuan itu ke masyarakat, seperti alat pemadam ringan.

Ternyata, strategi yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu memperlihatkan hasil positif. Masyarakat yang

mempunyai skill penanggulangan kebakaran, dan diperlengkapi dengan peralatan, dapat menjalankan fungsinya sebagai first responder pada saat terjadi kebakaran. Saat ini, jika terjadi kebakaran, terutama kebakaran ringan, bisa diatasi oleh masyarakat sendiri. Walau masih terjadi kebakaran di Kota Makassar, namun frekuensinya rendah, dan kualitas kebakarannya kecil. Dulu, kata Pak Jufri, kebakaran itu bisa melalap satu RT atau satu RW.

Penyuluhan-penyuluhan yang gencar dilakukan itu juga berdampak pada minimnya jumlah korban dalam setiap peristiwa kebakaran. Saya bersyukur, sampai saat ini tidak ada korban yang berarti dari masyarakat ketika membantu memadamkan kebakaran. Mereka umumnya mengalami luka ringan saja.

Keberhasilan operasi pemadaman juga tak terlepas dari tingkat kecepatan masyarakat dalam melaporkan peristiwa kebakaran. Masyarakat, selama ini sering mengeluh petugas pemadam kebakaran sering terlambat datang ke lokasi. Padahal, kata Pak Jufri seperti terlambat memberitahukan informasi itu adalah informasi mengenai peristiwa kebakaran yang diterima pemadam kebakaran.

Kata Pak Jufri jika terjadi kebakaran, masing-masing orang sibuk menyelamatkan dirinya masing-masing. Terjadi kepanikan, berteriak-teriak minta tolong, ada yang sibuk menyelamatkan harta benda. Pada menit-menit pertama terjadinya kebakaran, hampir dipastikan tidak ada yang ingat untuk menelpon pemadam kebakaran. Setelah beberapa



waktu, baru ada yang ingat menelepon pemadam kebakaran. Alhasil, petugas baru datang ke lokasi, setelah api menjalar kemana-mana. Susahnya, ketika pemadam kebakaran datang, masyarakat marah-marah dan mengatakan pemadam terlambat datang.

Untuk mengantisipasi peristiwa tersebut agar tidak terulang lagi, saat ini dikembangkan sistem pelaporan kebakaran melalui via telepon bebas pulsa dengan nomor 112 atau 113 Kabid Jufri R. mengungkapkan, pelaporan kebakaran melalui saluran telepon, memang terbilang tidak efektif dalam konteks kecepatan waktu tindakan.

Sistempelaporan yang terbaru saat ini adalah dengan menggunakan via telepon bebas pulsa 112. Selain via telepon, kejadian kebakaran juga dapat diinformasikan melalui radio komunikasi, yang biasa dipakai di kelurahan-kelurahan, kecamatan, ormas-ormas, orari, atau siapa saja yang bisa masuk channel atau frekuensi Kasi-Kasi Pemadam Kebakaran di masing-masing wilayah. Ke depan, kata Pak Jufri, dirinya berkeinginan pemadam kebakaran itu mempunyai sistem komunikasi penerimaan laporan kebakaran tersendiri, macam 911. Kalau sudah punya sistem komunikasi seperti itu, saya yakin, respon time operasi pemadaman kebakaran dapat lebih dipercepat lagi.

Ternyata, masyarakat yang sadar dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai apa yang harus dilakukan bila terjadi kebakaran,

sangat menunjang tingkat keberhasilan upaya penanggulangan kebakaran.

Setelah melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat, yaitu Pak Andri anggota BALAKAR mengatakan setelah mengikuti pelatihan di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran banyak hal yang telah ia ketahui tentang pekerjaan pemadam kebakaran mulai dari pencegahan, pemadaman, serta penyelamatan masyarakat di Kecamatan Panakukang. Menurutnya pekerjaan pemadam kebakaran tidak semudah yang ia bayangkan seperti menggunakan alat modern yaitu Alat Pemadam Ringan (APAR) dibandingkan menggunakan alat tradisional (alat seadanya) yaitu karung goni yang dibasahi dan pasir.

Belum efektifnya peran BALAKAR dengan Dinas Pemadam Kebakaran menurut masyarakat karena baru dibentuknya BALAKAR pada tahun 2015 dan anggotanya sendiri masih beranggotakan 85 orang. Tidak ada syarat yang sulit untuk menjadi anggota BALAKAR hanya memerlukan fisik yang sehat jasmani dan rohani. Jika ada sosialisasi dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran atau kecamatan akan dihubungi melalui via telepon (handphone).

Pada tahun 2016 perekrutan anggota BALAKAR gelombang ke-2 harus terdiri dari 5 sampai 10 orang di setiap kecamatan. Jika telah terjadi kebakaran maka pertolongan pertama dilakukan oleh anggota BALAKAR di kecamatan masing-masing. Apabila salah satu kecamatan kekurangan anggota BALAKAR pada saat terjadi kebakaran

maka anggota BALAKAR lain yang berada dekat pada kecamatan itu dapat membantu. (Andri, 14 November 2016)

b. Sosialisasi pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran

Sosialisasi adalah proses yang diikuti oleh dua pihak :

Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan, dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasi. Sosialisasi adalah bentuk komunikasi bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sesuatu program, yang dapat mendorong masyarakat agar menjalankan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dinas atau lembaga.

(Dwi J.Narwoko, Bagong Suyanto. Sosiolog-Teks Pengantar dan terapan.Edisi kedua.Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006)

Hal.6

Tujuan utama dari sosialisasi adalah agar individu disosialisasi itu perubahan baik pada aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan kearah yang diharapkan pelaksanaan sosialisasi sebagian khalak tersebut juga berupa perilakunya sesuai tujuan yang ditetapkan.

Menurut pihak BALAKAR Idealnya setiap bangunan gedung punya hydrant, springkel sendiri-sendiri. Kecuali rumah tinggal yang hanya dianjurkan mempunyai alat pemadam api ringan (apar) pencegahan dan pemadaman kebakaran,” papar Gafur.

Selain itu, Gafur juga mengatakan masyarakat setempat di daerah Jalan Sukaria melakukan sosialisasi dengan masyarakat setempat dan anggota BALAKAR tentang bahayanya kebakaran di lingkungannya

dan dari anggota BALAKAR kecamatan lain datang membantu mensosialisasikan dengan masyarakat.

Dinas Pemadam Kebakaran, namun secara tak langsung juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Mencegah bahaya kebakaran sebenarnya gampang, dimulai dari lingkungan di dalam rumah terlebih dahulu. Misalnya, membiasakan untuk memeriksa kompor dan aliran listrik sebelum tidur. Pastikan pula kompor, lampu minyak atau lilin dalam keadaan tidak menyala saat akan meninggalkan rumah. Begitu pun dengan peralatan elektronik, misal setrika, kipas angin, atau kompor listrik, jangan dibiarkan menyala atau tetap tertancap di saklar.

Bahaya kebakaran terkadang juga terjadi akibat kekuranghatian, ketidaktahuan dan kecerobohan manusia. Misalnya, mengisi minyak tanah ke dalam kompor minyak yang masih menyala. Perbuatan ini sama saja mengundang bahaya. Jika minyak meluber, api pasti akan membesar.

Api kecil jadi sahabat api besar jadi lawan. Kata-kata ini mungkin dulu sering kita dengar tetapi belum tentu benar karena api besar kita butuhkan untuk berbagai keperluan kita yang bermanfaat. Api kecil juga bisa membuat masalah yang tidak dikehendaki jika tidak sesuai dengan pemanfaatan yang kita inginkan. Agar bangunan seperti rumah, kantor, sekolah, gudang dan lain sebagainya tidak terbakar dan menimbulkan kebakaran.

Cara mencegah kebakaran yaitu :

a) Waspada Rokok

Tidak membuang puntung rokok sembarangan. Pastikan rokok telah mati total sebelum dibuang ke tempat sampah. Rokok 99% memberikan masalah daripada manfaat, sehingga sebaiknya jangan merokok agar tidak rugi.

b) Waspada Pada Penerang Api

Ketika mati lampu dan menggunakan penerangan api seperti lilin dan lampu tempel semprong / petromak maka jangan pernah lalai untuk mengawasi lampu tersebut dan tidak menaruh di tempat sembarang yang bisa jatuh atau berpindah tempat sehingga bisa membakar benda mudah terbakar yang ada di sekitarnya. Awasi pula penggunaan anti nyamuk bakar.

c) Waspada Anak-Anak dan Lansia

Jauhkan benda-benda yang berapi atau yang dapat mengeluarkan api. Paling tidak ada orang dewasa yang mengawasi seperti bermain korek api, korek gas, kembang api, petasan, obat nyamuk bakar serta benda-benda yang mengeluarkan api dan panas seperti kompor gas, kompor minyak, setrikaan, dispenser air, pemasak nasi, dan lain-lain. Anak-anak sangat berpotensi bertindak ceroboh yang bersifat fatal.

d) Waspada & Rawat Perangkat Listrik dan Perangkat Api

Rawat dengan baik dan rutin kompor gas, setrikaan, mejik jar, solder, kabel-kabel listrik dan perangkat listrik dan api lainnya. Jaringan listrik di rumah, kantor, dll jika sudah usang sebaiknya

dilakukan penggantian total dengan mengganti seluruh perangkat jaringan listrik diganti dengan yang berkualitas bagus dan baru demi keamanan dari korsleting listrik (hubungan arus pendek). Hindari mencuri listrik pln agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti misal kesetrum dan konslet listrik.

e) Siapkan Perangkat Pemadam Kebakaran Ringan

Jika bangunan cukup besar gunakan sistem pemadam detektor asap, pemancar air, perangkat penunjang hidup saat kebakaran, hidran, selang penyemprot air, tabung pemadam semprot, dan lain sebagainya. Jangan lupa berikan penyuluhan bagi penghuni bangunan dalam menghadapi bencana kebakaran. Untuk bangunan kecil minimal ada karung yang dapat dibasahi untuk meredam kebakaran ringan / kecil. Siapkan selang panjang atau ember untuk memudahkan menyiram kebakaran dengan air.

f) Melakukan Pembinaan dan Sosialisasi Kebakaran

Berikan penyuluhan kepada seluruh anggota keluarga, pegawai/karyawan kantor, siswa guru sekolah, buruh pabrik, dan sebagainya mengenai penanganan bencana kebakaran yang bisa saja terjadi kapan saja dan di mana saja agar ketika terjadi kebakaran mereka mengerti apa yang harus mereka lakukan. Beritahu nomor telepon polisi dan pemadam kebakaran lokal dan sentral.

g) Waspada Lingkungan Sekitar

Kebakaran juga bisa akibat dari bangunan sebelah yang terbakar sehingga bangunan kita ikut menjadi korban karena api bisa membesar dan merembet ke mana-mana. Tingkatkan kesadaran bencana kebakaran di lingkungan masyarakat sekitar untuk meminimalisir terjadinya kebakaran di lingkungan sekitar. Waspada juga dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat memperkecil resiko kebakaran merembet dari bangunan sekitar ke bangunan kita.

Jika Kebakaran Terjadi :

- a) Usahakan memadamkan api sebisa mungkin. Bila kompor yang terbakar, Anda bisa memadamkannya dengan menggunakan karung atau kain yang telah dibasahi air. Api terdiri atas tiga unsur, yaitu unsur benda, udara, dan panas. Dengan kain atau karung basah, konsepnya adalah menghilangkan unsur udara. Kain atau karung basah menutup pori-pori, sehingga mencegah udara masuk.
- b) Jangan sekali-kali menyiramkan air ke atas kompor yang terbakar. Cara ini tidak akan memadamkan, namun sebaliknya, justru akan memperluas daerah yang terbakar.
- c) Jika kebakaran disebabkan listrik, putuskan aliran listrik secepatnya dan padamkan percikan apinya.
- d) Bila api tak kunjung padam, utamakan keselamatan diri Anda. Segera menghubungi dinas pemadam kebakaran dengan menekan nomor 113.

2. Strategi Penyuluhan dan pelatihan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, dalam Sosialisasi Balakar Di Kecamatan Panakkukang.

Strategi penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran dalam sosialisasi Balakar di Kelurahan Pandang Kecamatan Panakkukang dilakukan rumusan spesifik disesuaikan dengan referensi dari Thomas L Haris dengan pelaksanaan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Permasalahan

Langkah awal yang dilakukan Bidang Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran dalam sosialisasi Balakar yaitu dengan mendefinisikan masalah agar dapat menentukan langkah selanjutnya.

Bapak Jufri sebagai kepala bidang penyuluhan dan pelatihan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar mendefinisikan permasalahan sebagai berikut:

*“Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar adalah tingginya kepadatan penduduk yang merembet pada tingkat hunian yang padat dengan kondisi bangunan yang semi permanen sehingga menyebabkan mudahnya terjadi kebakaran besar, selain itu jalan-jalan di Makassar didominasi dengan lorong-lorong kecil yang membuat mobil pemadam tidak bisa ada langsung dilokasi kebakaran karena lorong yang sempit, belum lagi sulitnya sumber air yang menjadi senjata utama pasukan pemadam kebakaran karena masih rendahnya kepedulian warga masyarakat, sehingga harus mencari sumber air dari mobil tangki pemadam dampaknya proses pemadaman kebakaran berlangsung lama.” (Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, 12 November 2016)*

Kemudian beliau juga menjelaskan hambatan utama yang dihadapi selain hambatan diatas, yaitu :

*“Hambatan utama yang menjadi kendala kami adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat berkenaan dengan pencegahan dini kebakaran, selain itu masyarakat menganggap bencana kebakaran besar*



*yang terjadi di lingkungan daerah rawan kebakaran, kebakaran besar terjadi lebih disebabkan oleh keterlambatan petugas pemadam kebakaran datang ke TKK(Tempat Kejadian Kebakaran), hal ini terjadi karena masih awamnya tentang pengetahuan tentang penanggulangan bahaya kebakaran. Masyarakat perlu di edukasi agar masyarakat dapat bekerjasama dengan petugas pemadam di lapangan. (Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, 12 November 2016).*

Bapak Jufri juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

*“Kami memang sedang merancang solusi masih rendahnya pemahaman masyarakat tersebut karena sangat berkaitan dengan tugas pokok dari bidang penyuluhan yaitu memberikan pengetahuan bagi masyarakat akan bahaya kebakaran dan mempererat kerjasama antara masyarakat dinas pemadam kebakaran dalam penanggulangan bahaya kebakaran, (Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, 12 November 2016).*

Dalam mengidentifikasi masalah selanjutnya adalah menentukan sasaran yang tepat, dimana diperlukan suatu sosialisasi program untuk memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahayanya kebakaran dan mempererat kerjasama antara dengan dinas pemadam kebakaran tentang bahaya kebakaran di lingkungan yang rawan kebakaran seperti kelurahan pandang kecamatan panakkukang kota makassar karena semua itu dibutuhkan suatu perencanaan dalam menyusun suatu strategi yang efektif. Pada tahap mendefinisikan permasalahan peneliti dihapkan pada permasalahan yang mempunyai dampak pada citra dinas kebakaran di mata masyarakat. Permasalahan yang dimaksud adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang penanggulangan awal bahaya kebakaran. Masyarakat sering kali panik apabila terjadi kebakaran di lingkungan mereka yang membuat kebakaran justru semakin besar.

## b. Sarana yang digunakan Balakar

| Peralatan yang digunakan oleh<br>Bantuan Laskar Kebakaran Kota Makassar |                                  |             |
|---|----------------------------------|-------------|
| No  | Jenis Alat Balakar Kota Makassar | Jumlah/Unit |
| 1   | Alat Pemadam Ringan(Apar)        | 1           |
| 2   | Rompi Balakar                    | 1           |
| Jumlah Total  |                                  | 2           |

## 3. Indikator

## a. Perencanaan Darurat Kebakaran

Setelah permasalahan sudah teridentifikasi melalui hasil dan analisa, Humas Dinas Pemadam Kebakaran kemudian membuat perencanaan dan program kegiatan dalam mendukung strategi Penyuluhan Pemadam Kebakaran, untuk mengelola masalah tersebut, yaitu membuat keputusan-keputusan strategis dasar apa yang akan dilakukan dengan urutan yang disusun dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jufri berikut ini:

*“Strategi yang akan kami lakukan adalah membuat suatu program komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara masyarakat dengan jajaran kami melalui Bidang Pelatihan, Kegiatan tersebut kami beri nama sosialisasi Bantuan Laskar Kebakaran (Balakar).*

Pada tahap ini Penyuluhan Pemadam Kebakaran merancang suatu program yang merupakan bentuk sosialisasi tentang bahaya kebakaran

yang disebut dengan sosialisasi Bantuan Laskar Kebakaran (Balakar) seperti dijelaskan oleh Bapak Alamsyah Thalib, AP, M. Si sebagai berikut:

*“Sosialisasi Balakar adalah suatu bentuk kegiatan interaksi antara masyarakat dengan kami, kegiatan dititik beratkan pada pelatihan tentang tatacara pencegahan dini kebakaran selain itu instruktur juga membekali peserta dengan ilmu kebakaran, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR).*

Sosialisasi Balakar mempunyai tujuan utama, seperti dijelaskan oleh Bapak Alamsyah Thalib, AP, M. Si sebagai berikut:

*“Tujuan dari sosialisasi Balakar adalah menurunnya angka kebakaran di daerah rawan kebakaran dan kebakaran besar dapat diminimalisir, hal tersebut dapat dicapai apabila masyarakat dapat memahami pencegahan dini kebakaran”.*

Sosialisasi Balakar merupakan suatu bentuk program komunikasi yang ditujukan untuk penyampaian suatu pesan dari organisasi kepada audience (Masyarakat), menurut penjelasan Bapak Alamsyah Thalib, AP, M. Si mengenai pesan utama dari program tersebut sebagai berikut:

*“Lewat sosialisasi Balakar, kami ingin memberikan pemahaman masyarakat tentang antisipasi bahaya kebakaran dilingkungan mereka dan mengubah paradigma negatif warga masyarakat terhadap Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar.*

Dalam membuat perencanaan dan program, sasaran atau target program adalah hal utama dalam mencapai tujuan program, sesuai

keterangan dari Bapak Alamsyah Thalib, AP, M. Sibahwa target sasaran dari program ini yaitu:

*“Khalayak yang dituju adalah masyarakat yang berada dalam zona merah(kawasan rawan kebakaran). Untuk wilayah yang menjadi sasaran program sosialisasi Balakar pada tahun ini adalah wilayah Kelurahan Pandang Kecamatan Panakkukang.*

Setelah mengetahui daerah yang menjadi target sasaran dari program, Bapak Alamsyah Thalib, AP, M. Si juga menjelaskan tentang peserta dan instruktur program sosialisasi Balakar, Sebagai berikut:

*“Peserta yang ikut adalah warga masyarakat yang belum pernah mengikuti kegiatan sejenis (penyuluhan bahaya kebakaran) yang tinggal di wilayah Kelurahan Pandang Kecamatan Panakkukang. Untuk instruktur dari Dinas Pemadam Kebakaran, kami mempunyai petugas penyuluh lapangan yang mempunyai sertifikasi khusus, untuk diterjunkan pada setiap penyuluhan tentang bahaya kebakaran”.*

Setelah mengetahui dan merencanakan program yang akan dilakukan, tindakan selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dari program tersebut. Pada tahap perencanaan dan pemrograman Pelatihan Dinas Pemadam Kebakaran melakukan suatu perencanaan untuk membuat suatu program sosialisasi yang merupakan strategi setelah menemukan beberapa permasalahan yang ditemui pada tahap definisi masalah, pada tahap kedua ini merancang suatu program sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya kebakaran karena masyarakat.

Berdasar fakta dilapangan dapat dilihat masyarakat belum dapat menggunakan alat pemadam kebakaran baik alat pemadam kebakaran tradisional maupun yang modern.Selanjutnya kami berbagi tugas dan

tanggung jawab pelaksanaannya dan berkoordinasi dengan aparat terkait.

Menurut BALAKAR keaktifan dan keefisienan ini dapat dilihat dari segi biaya, waktu, maupun anggota BALAKAR bentuk dari kesiapsiagaannya umumnya berbeda-beda tergantung pada siapa yang menerimanya, penerima disini diartikan sebagai pemerintah ataupun masyarakat luas. Anggota BALAKAR harus dipersiapkan dengan keterampilan yang memungkinkan mereka melakukan tindakan-tindakan khusus seperti pencarian dan penyelamatan khusus, pertolongan pertama, ataupun pemadaman kebakaran. Seperti halnya mitigasi, kesiapsiagaan pun memiliki sejumlah kendala yang datang baik secara internal maupun eksternal. Kendala internal yang datang adalah berupa masalah dalam anggota dan jadwal yang buruk sementara yang terkait dengan kendala eksternal adalah faktor ekonomi dan bahan makanan atau sembako.

b. Penyediaan Jalur Evakuasi

Menurut Drs. Bahtiar T kriteria atau syarat jalur evakuasi diantaranya memenuhi kriteria berikut :

1. Jalur evakuasi harus memiliki akses ke jalan atau ruang terbuka yang aman dilengkapi penanda yang jelas dan mudah terlihat
2. Jalur evakuasi dilengkapi penerangan yang cukup
3. Jalur evakuasi bebas dari benda yang mudah terbakar atau benda yang dapat membahayakan

4. Jalur evakuasi bersih dari orang atau barang yang dapat menghalangi gerak, tidak melewati ruang yang dapat dikunci

Menurut Hermankriteria atau syarat jalur evakuasi diantaranya memenuhi kriteria berikut :

- 1) Tindakan menyelamatkan diri sendiri masing-masing tanpa dibantu orang lain
- 2) Pintu tidak dikunci
- 3) Mudah dijangkau atau pandangan jarak tempuh bisa dilihat
- 4) Jalur evakuasi bebas dari benda yang mudah terbakar atau benda yang dapat membahayakan
- 5) Jalur evakuasi bersih dari orang atau barang yang dapat menghalangi gerak, tidak melewati ruang yang dapat dikunci
- 6) Memindahkan barang-barang berharga ke tempat yang aman

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana dalam Menghadapi Kebakaran

Kata Pak Jufri jika terjadi kebakaran, masing-masing orang sibuk menyelamatkan dirinya masing-masing. Terjadi kepanikan, berteriak-teriak minta tolong, ada yang sibuk menyelamatkan harta benda. Pada menit-menit pertama terjadinya kebakaran, hampir dipastikan tidak ada yang ingat untuk menelpon pemadam kebakaran. Setelah beberapa waktu, baru ada yang ingat menelepon pemadam kebakaran. Alhasil, petugas baru datang ke lokasi, setelah api menjalar kemana-mana. Susahnya, ketika pemadam kebakaran datang, masyarakat marah-marah dan mengatakan pemadam terlambat datang.

Untuk mengantisipasi peristiwa tersebut agar tidak terulang lagi, saat ini dikembangkan sistem pelaporan kebakaran melalui via telepon bebas pulsa dengan nomor 112 atau 113 Kabid Jufri R. mengungkapkan, pelaporan kebakaran melalui saluran telepon,

memang terbilang tidak efektif dalam konteks kecepatan waktu tindakan.

Sistem pelaporan yang terbaru saat ini adalah dengan menggunakan via telepon bebas pulsa 112. Selain via telepon, kejadian kebakaran juga dapat diinformasikan melalui radio komunikasi, yang biasa dipakai di kelurahan-kelurahan, kecamatan, ormas-ormas, orari, atau siapa saja yang bisa masuk channel atau frekuensi Kasi-Kasi Pemadam Kebakaran di masing-masing wilayah. Ke depan, kata Pak Jufri, dirinya berkeinginan pemadam kebakaran itu mempunyai sistem komunikasi penerimaan laporan kebakaran tersendiri, macam 911. Kalau sudah punya sistem komunikasi seperti itu, saya yakin, respon time operasi pemadaman kebakaran dapat lebih dipercepat lagi.

Ternyata, masyarakat yang sadar dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai apa yang harus dilakukan bila terjadi kebakaran, sangat menunjang tingkat keberhasilan upaya penanggulangan kebakaran.

Setelah melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat, yaitu Pak Andri anggota BALAKAR mengatakan setelah mengikuti pelatihan di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran banyak hal yang telah ia ketahui tentang pekerjaan pemadam kebakaran mulai dari pencegahan, pemadaman, serta penyelamatan masyarakat di Kecamatan Panakukang. Menurutnya pekerjaan pemadam kebakaran tidak semudah yang ia bayangkan seperti menggunakan alat modern

yaitu Alat Pemadam Ringan (APAR) dibandingkan menggunakan alat tradisional (alat seadanya) yaitu karung goni yang dibasahi dan pasir.

Belum efektifnya peran BALAKAR dengan Dinas Pemadam Kebakaran menurut masyarakat karena baru dibentuknya BALAKAR pada tahun 2015 dan anggotanya sendiri masih beranggotakan 85 orang. Tidak ada syarat yang sulit untuk menjadi anggota BALAKAR hanya memerlukan fisik yang sehat jasmani dan rohani. Jika ada sosialisasi dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran atau kecamatan akan dihubungi melalui via telepon (handphone).

#### d. Pembinaan dan Latihan

Sosialisasi adalah proses yang diikuti oleh dua pihak :

Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan, dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasi. Sosialisasi adalah bentuk komunikasi bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sesuatu program, yang dapat mendorong masyarakat agar menjalankan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dinas atau lembaga. (Dwi J. Narwoko, Bagong Suyanto. Sosiologi-Teks Pengantar dan Terapan. Edisi ke dua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006) Hal. 6.

Tujuan utama dari sosialisasi adalah agar individu disosialisasi itu perubahan baik pada aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan kearah yang diharapkan pelaksanaan sosialisasi sebagian khalak tersebut juga berupa perilakunya sesuai tujuan yang ditetapkan.

Menurut pihak BALAKAR Idealnya setiap bangunan gedung punya hydrant, speringkel sendiri-sendiri. Kecuali rumah tinggal yang



hanya dianjurkan mempunyai alat pemadam api ringan (apar) pencegahan dan pemadaman kebakaran,” papar Gafur.

Selain itu, Gafur juga mengatakan masyarakat setempat di daerah Jalan Sukaria melakukan sosialisasi dengan masyarakat setempat dan anggota BALAKAR tentang bahayanya kebakaran di lingkungannya dan dari anggota BALAKAR kecamatan lain datang membantu mensosialisasikan dengan masyarakat.

Dinas Pemadam Kebakaran, namun secara tak langsung juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Mencegah bahaya kebakaran sebenarnya gampang, dimulai dari lingkungan di dalam rumah terlebih dahulu. Misalnya, membiasakan untuk memeriksa kompor dan aliran listrik sebelum tidur. Pastikan pula kompor, lampu minyak atau lilin dalam keadaan tidak menyala saat akan meninggalkan rumah. Begitu pun dengan peralatan elektronik, misal setrika, kipas angin, atau kompor listrik, jangan dibiarkan menyala atau tetap tertancap di saklar.

Bahaya kebakaran terkadang juga terjadi akibat kekuranghatian, ketidaktahuan dan kecerobohan manusia. Misalnya, mengisi minyak tanah ke dalam kompor minyak yang masih menyala. Perbuatan ini sama saja mengundang bahaya. Jika minyak meluber, api pasti akan membesar.

Api kecil jadi sahabat api besar jadi lawan. Kata-kata ini mungkin dulu sering kita dengar tetapi belum tentu benar karena api besar kita butuhkan untuk berbagai keperluan kita yang bermanfaat. Api kecil juga bisa membuat masalah yang tidak dikehendaki jika tidak sesuai dengan pemanfaatan yang kita inginkan. Agar bangunan seperti rumah, kantor,

sekolah, gudang dan lain sebagainya tidak terbakar dan menimbulkan kebakaran.

Cara mencegah kebakaran yaitu :

a) Waspada Rokok

Tidak membuang puntung rokok sembarangan. Pastikan rokok telah mati total sebelum dibuang ke tempat sampah. Rokok 99% memberikan masalah daripada manfaat, sehingga sebaiknya jangan merokok agar tidak rugi.

b) Waspada penerangan Api

Ketika mati lampu dan menggunakan penerangan api seperti lilin dan lampu tempel semprong / petromak maka jangan pernah lalai untuk mengawasi lampu tersebut dan tidak menaruh di tempat sembarang yang bisa jatuh atau berpindah tempat sehingga bisa membakar benda mudah terbakar yang ada di sekitarnya. Awasi pula penggunaan anti nyamuk bakar.

c) Waspada Anak-Anak dan Lansia

Jauhkan benda-benda yang berapi atau yang dapat mengeluarkan api. Paling tidak ada orang dewasa yang mengawasi seperti bermain korek api, korek gas, kembang api, petasan, obat nyamuk bakar serta benda-benda yang mengeluarkan api dan panas seperti kompor gas, kompor minyak, setrikaan, dispenser air, pemasak nasi, dan lain-lain. Anak-anak sangat berpotensi bertindak ceroboh yang bersifat fatal.

d) Waspada & Rawat Perangkat Listrik dan Perangkat Api

Rawat dengan baik dan rutin kompor gas, setrikaan, mejik jar, solder, kabel-kabel listrik dan perangkat listrik dan api lainnya. Jaringan listrik di rumah, kantor, dll jika sudah usang sebaiknya dilakukan penggantian total dengan mengganti seluruh perangkat jaringan listrik diganti dengan yang berkualitas bagus dan baru demi keamanan dari korsleting listrik (hubungan arus pendek). Hindari mencuri listrik pln agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti misal kesetrum dan konslet listrik.

Jika Kebakaran Terjadi :

- a) Usahakan memadamkan api sebisa mungkin. Bila kompor yang terbakar, Anda bisa memadamkannya dengan menggunakan karung atau kain yang telah dibasahi air. Api terdiri atas tiga unsur, yaitu unsur benda, udara, dan panas. Dengan kain atau karung basah, konsepnya adalah menghilangkan unsur udara. Kain atau karung basah menutup pori-pori, sehingga mencegah udara masuk.
- b) Jangan sekali-kali menyiramkan air ke atas kompor yang terbakar. Caraini tidak akan memadamkan, namun sebaliknya, justru akan memperluas daerah yang terbakar.
- c) Jika kebakaran disebabkan listrik, putuskan aliran listrik secepatnya dan padamkan percikan apinya.
- d) Bila api tak kunjung padam, utamakan keselamatan diri Anda.

Segera menghubungi dinas pemadam kebakaran dengan

menekan nomor 113.

### **C. Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antarateori yang ada, dengan hasil yang diperoleh dari strategi Penyuluhan Pemadam kebakaran dalam bentuk sosialisasi Bantuan Laskar kebakaran (Balakar) untuk warga di kelurahan Pandang Kecamatan Panakkukang Selanjutnya Peneliti akan menguraikan analisis hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan data-data yang lain sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran riil mengenai *Strategi Public Relation* yang digunakan Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran, dalam upaya pembinaan pencegahan penanggulangan bahaya kebakaran pada kawasan padat hunian yang merupakan zona merah (Rawan Kebakaran).

Analisa data dimulai dengan membahas Teori proses kerja penyuluhan tiga langkah menurut Thomas L Harris bertujuan untuk membantu dan memberikan masukan kepada Public Relations dalam upaya pemecahan masalah dalam masalah masalah yang dihadapi Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran.

Tiga langkah yang diterapkan adalah berdasarkan rumusan yang spesifik dalam mendukung program Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran yang sesuai dengan teori Thomas L. Harris, terdiri dari langkah mendefinisikan masalah, perencanaan dan program, aksi dan komunikasi dan berikutnya adalah mengevaluasi program. Berikut adalah pembahasan peneliti terhadap hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah Pertama, yaitu mendefinisikan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan *Public Relations* dalam proses kerjanya. Mendefinisikan masalah sudah sesuai dengan rumusan spesifik *Public*.

Langkah Kedua, yaitu dalam rumusan spesifik *program Humas* dari Thomas L. Harris adalah membuat perencanaan dan program yakni membuat keputusan mengenai publik program, strategi dan tujuan yang ditetapkan, sasaran publiknya, tindakan dan strategi. Rencana dan strategi untuk sosialisasi Balakar dirancang dan disusun secara rapi dan terarah oleh Bapak Drs. Ramang selaku Kepala Seksi Pelatihan dan Pembinaan dengan Bapak Jufri sebagai penyuluh dalam sosialisasi Balakar. Merencanakan sesuatu program yang tujuan mengubah pandangan masyarakat bukan sesuatu yang mudah karena, fungsi dan peran program komunikasi yaitu mengkomunikasikan sesuatu pesan atau informasi kepada khalayak yang hendak dijangkau untuk mencapai tujuan.

Secara ideal, struktur Balakar secara internal sebenarnya tidak terlalu kompleks, seluruh personil balakar di tingkat RW dikepalai secara informal oleh kepala balakar yang bertanggung jawab berkoordinasi langsung dengan ketua RW, sebagai berikut :

“ Untuk struktur Balakar sendiri sebenarnya dikepalai oleh kecamatan, lalu didalam balakar biasanya ada kepala komando sama seperti peran Kebakaran Lantai ( BKL ) di gedung – gedung, jadi ketua RW kemudian digabung dan dikepalai oleh lurah terus hingga tingkat Dinas DAMKAR disini.”

Setelah kepala balakar berkoordinasi dengan balakar, tingkatan selanjutnya adalah lurus hingga ke lurah sampai di tingkat Dinas DAMKAR Makassar. JR sendiri mengatakan divisi Balakar belum terbentuk secara khusus, namun dalam kedinasaan biasanya Bidang Partimas ( Partisipasi Masyarakat ) menjadi salah satu andalan dalam mengurus laporan balakar yang masuk. Dalam wilayah balakar, struktur yang ideal diadopsi di modifikasi, mulai dari hirarki dan kordinasi yang dilakukan.

Koordinasi yang dilakukan oleh balakar bersifat vertikal dan horizontal karena mereka berkoordinasi dengan ketua RW, dan tentunya kepala komando mereka, balakar serta tingkat kelurahan. Di tingkat kelurahan, biasanya mereka berkoordinasi Kepala Satgas Satuan Tugas selaku ketua mereka dan perangkat SKKL. Sementara berkoordinasi di tingkat kecamatan juga di tujukan dalam mengambil Tabung Yamato.

Hal yang sudah dilakukan Balakar untuk masyarakat dalam mitigasi kebakaran. Sebagai unit kerja resmi yang dibentuk oleh pemerintah, balakar tentunya memiliki peranan dan sejumlah kinerja yang dilakukan utamanya yang terkait dengan penanganan pra bencana kebakaran. Sebagai sebuah kelompok yang letaknya sangat dekat dengan masyarakat, maka balakar memiliki cara sendiri untuk menyebarkan informasi maupun berita mengenai upaya – upaya pencegahan kebakaran.

Balakar memanfaatkan posisinya yang berada didalam komunitas untuk terjun langsung dalam memberikan sejumlah informasi. Mereka memberi tahun warga mengenai pencegahan kebakarab saat berkeliling wilayah RT

maupun sekedar saat bertemu warga. Hal ini biasanya yang dilakukan secara oleh mereka pada saat-saat tertentu.

Balakar secara aktif telah menjaga lingkungannya dari bahaya kebakaran, selain karena balakar yang melakukan tugasnya, terdapat hal yang selalu diingatkan satu sama lain, yaitu terkait dengan ronda malam, tabung yamato, dan kebiasaan mengelilingi RW 02. Selain itu tindakan kolektif yang biasa dilakukan juga dilakukan, utamanya bila ada bau benda terbakar semisal kabel dan benda lainnya. Anjuran yang dilakukan seperti mematikan kompor saat pergi dan mengenai perlakuan terhadap tabung gas yang dijual.

Sebagai kelompok bentukan Dinas Damkar Makassar, balakar juga mendapatkan beberapa pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka saat berhadapan dengan kebakaran. Posisi mereka yang berada di dalam masyarakat membuat mereka harus mengetahui seluk beluk mengenai kebakaran. Waktu pelatihan bagi balakar setiap setahun sekali, dengan sejumlah materi yang relevan dengan konteks wilayah balakar tersebut.

Jika pada tingkat Dinas Damkar Makassar materi yang disampaikan bersifat lebih luas, maka dalam pelatihan yang pernah diikuti oleh Balakar, isi substansinya lebih banyak karena mencakup kondisi fisik bangunan dan pola pemeliharaan alat – alat pemadam kebakaran, disamping tentunya informasi standar seperti cara penggunaan Yamato, seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Untuk mempermudah pemberian materi yang disampaikan sekaligus dapat tahan lama dalam ingatan para peserta latihan, materi – materi itu disampaikan secara atraktif dan seunik mungkin. Tujuannya memang agar materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam keseharian, sehingga kemudian mitigasi kebakaran dan upaya – upaya yang berkaitan didalamnya dapat dilakukan dengan optimal.

Kecamatan Tallo penyuluhan maupun simulasi adanya perubahan ataupun modifikasi tingkah laku dari warga/penghuni RW 02 sendiri menjaga lingkungannya. Setelah pelaksanaan upaya mitigasi yang sistematis dan rutin telah terjadi beberapa perubahan tingkah laku yang lebih mengarah pada mitigasi kebakaran serta meminimalisir bahaya api. Yang paling utama adalah melakukan tindakan waspada baik pada dirinya maupun lingkungannya. Saling mengingatkan dan memberi tahu masalah kelistrikan dalam hal lain yang dapat memicu terjadinya kebakaran merupakan hal yang kerap dilaksanakan.

Tindakan warga untuk melakukan kegiatan secara bersama dalam halnya mencari sumber – sumber api merupakan suatu bentuk mitigasi non struktural perubahan tingkat laku yang efektif dan berhasil dilakukan sebagai akibat dari himbauan ketua RW maupun sosialisasi. Hal ini tidak dapat luput dari perasaan warga yang tidak ingin peristiwa kebakaran terjadi kembali. Selain itu perubahan tingkah laku juga terlihat adanya keinginan untuk memastikan lingkungan aman dari bahaya api, misalnya dengan mendatangi balakar RW 02 .



Tabel Daftar Informan

| No. | Nama Inisial            | Keterangan               |
|-----|-------------------------|--------------------------|
| 1.  | Drs. Jufri.R            | Kabid Penyuluhan         |
| 2   | Alamsyah Thalib.AP.M.si | Kabid Gaswa              |
| 3   | Ir. Ibrahim             | Kabid Sarana & Prasarana |
| 4   | Drs. Bachtiar Tawil     | Kabid Operasional        |
| 5   | Drs. Nawir. Sip         | Lurah Pandang            |
| 6   | Azhar                   | Masyarakat               |
| 7   | Gafur                   | Mahasiswa                |
| 8   | Herman                  | Ketua RT                 |
| 9   | Huzaiyah                | Anggota Brigade 08       |
| 10  | Andriawan               | Anggota Brigade 08       |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Optimisasi kerjasama Badan Penanggulangan Bencana Kota Makassar telah dilaksanakan oleh BALAKAR, namun belum optimal karena kekurangan sarana penanggulangan bencana, dana penanggulangan bencana, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mengoptimalkan kerjasama Dinas Pemadam Kebakaran dan BALAKAR sebagai badan penanggulangan bencana maka perlu : a) menambah sarana penanggulangan yang dimiliki sehingga proses pelaksanaan penanggulangan tidak lambat. b) meningkatkan dana penanggulangan bencana, c) menambah SDM baik pegawai kantor maupun team relawan penanggulangan bencana.
2. Faktor pendukung optimalisasi penanggulangan bencana yaitu adanya kerjasama antara BALAKAR, Pemerintah, dan Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat optimalisasi penanggulangan bencana ada 2 yaitu : a) faktor internal yaitu : kurangnya pelatihan pegawai dalam mengelola bencana serta kurangnya tingkat keaktifan dan ketanggapan dalam menyikapi bencana tanah longsor, dan faktor eksternal yaitu : kurangnya saran penanggulangan bencana, dana penanggulangan bencana, dan SDM.

## **B. Saran**

Terkait dengan kesimpulan penelitian di atas, maka terdapat beberapa di sarankan oleh peneliti untuk mengoptimalkan penanggulangan bencana yaitu :

1. Perlu penambahan sarana penanggulangan bencana baik alat transportasi maupun alat-alat berat.
2. Perlu peningkatan dana dalam rangka pelaksanaan penanggulangan bencana.
3. Perlu ada penambahan Sumber Daya Manusia seperti pembentukan Team Reaksi Cepat (TRC) bagi setiap daerah rawan bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpandi, 2015. *Optimalisasi Peran Badan Penanggulangan Bencana Longsor di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin, Anwar 2004 *Strategi komunikasi*, Penerbit Armiko, Bandung hal.8
- Dwi J. Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi kedua. (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006) Hal. 6
- Hia F, 2007. *Standarisasi Status Kelembagaan IPK*. Bulletin Media 113 Pemadam Kebakaran. Edisi 13, tahun V.
- Hargiyarto Putut, 2003. *Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, 12 November 2016  
Keputusan Kementerian Pekerjaan dan Umum tentang tata kelola bangunan penduduk tahun 2015.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 Hal.29
- Peraturan Daerah DKI Jakarta, Nomor 3 Tahun 1992. *Tentang Peningkatan Bahaya Kebakaran Dalam Wilayah DKI Jakarta*.
- Peraturan daerah kotamakassar nomor 2 tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 3 tahun 2009 tentang pembentukan dan susunan organisasi perangkat daerah kotamakassar
- Permana Adi Yoga, 2015. *Evaluasi Penerapan Ijin Kerja Panas (Hot Work Permit) Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Kebakaran di PT. Indonesia Power UBP Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Pratikno, 2007. *Kerjasama Antar Daerah: Kompleksitas dan Tawaran Format Kelembagaan*. Yogyakarta: JIP Fisipol UGM
- Ramli S, 2010. *Manajemen Kebakaran*. Dian Rakyat : Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3*. Dian Rakyat: Jakarta
- Ramses, Andy dan Vowo, Fauzi, 2007. *Kerjasama Antar Daerah Format Pengaturan dan Pengorganisasian*. Jurnal: Ilmu Pemerintahan.
- Ridley J, 2008. *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Edisi Ketiga
- Sagala SP, 2010. *Sistem Manajemen Penanggulangan Kebakaran (SOP) studi kasus di PT. Kimia Farma Plant*  
<http://sarmanpsagala.wordpress.com/2010/11/09/sistem-manajemen->

- penanggulangan-kebakaran-sop-studi-kasus-di-pt-kimia-farma-plant-jakarta/.Diakses 25 Desember 2011
- Samad Imran, 2013. *PemadamKebakaranBentukBantuanLaskar Kebakaran*.<http://www.antarasulsel.com/berita/46216/kadis-pemadam-kebakaran-bentuk-bantuan-laskar-kebakaran>. diakses, 27 Maret 2013.
- ShafwaniRahmi, 2012. *GambarRisikoPekerjaanPetugasPemadamKebakaran Di DinasPencegahPemadamKebakaran (DP2K) Kota Medan*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara Medan.
- WarsonoHardi, 2009. *RegionalisasidanManajemenKerjasamaAntar Daerah*.Disertasi: UniversitasGadjahmada Yogyakarta.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kerjasama Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kota Makassar.

Nama Informan :

Jabatan Informan :

Tanggal / waktu wawancara :

Pekerjaan :

#### A. Indikator Sarana Penanggulangan Bencana

1. Apakah sarana penanggulangan bencana seperti alat berat dan transportasi telah dimiliki oleh BALAKAR?
2. Apakah sarana penanggulangan bencana telah memadai dalam melakukan proses penanggulangan bencana di lapangan ?
3. Apakah ada masalah dalam peralatan yang dimiliki BALAKAR untuk penanggulangan bencana seperti tanah longsor?

#### B. Indikator Sumber Dana Penanggulangan Bencana

1. Apakah anggaran operasional penanggulangan bencana telah memadai untuk penanggulangan bencana seperti bencana tanah longsor?

2. Apakah BALAKAR memiliki Dana Siap Pakai (DSP) yang siap dipakai ketika ada bencana sebagai anggaran penanggulangan bencana seperti tanah longsor?

C. Indikator Sumber Daya manusia Penanggulangan Bencana

1. Apakah masyarakat dilibatkan dalam penanggulangan bencana seperti tanah longsor?
2. Apakah telah dibentuk Team Reaksi Cepat (TRC) setiap lokasi rawan longsor?
3. Bagaimana harapan pemerintah Kecamatan Biringbulu dalam melihat kondisi geografis yang rentang terjadi tanah longsor?
4. Bagaimana pandangan bapak terkait dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam sebuah bencana tanah longsor?

D. Indikator Penghambat Optimalisasi Penanggulangan Bencana

1. Apakah yang mendukung BALAKAR dalam proses penanggulangan bencana di lapangan?

E. Indikator Penghambat Optimalisasi Penanggulangan Bencana

1. Apakah ada penghambat dari dalam BALAKAR untuk melaksanakan penanggulangan bencana?
2. Apakah ada penghambat penanggulangan bencana yang sifatnya dari luar BALAKAR?



## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Drs.H.Imran Samad

Jabatan Informan : Kepala Dinas Kota Makassar

Tanggal / waktu wawancara : 15 November 2016

Pekerjaan : PNS

#### A. Indikator Sarana Penanggulangan Bencana

1. Apakah sarana penanggulangan bencana seperti alat berat dan transportasi telah dimiliki oleh BALAKAR?

Jawaban informan:

“Alat transportasi yang dimiliki BALAKAR berupa kendaraan roda dua dan roda empat yaitu motor dan mobil. Kendaraan transportasi ini sangat penting bagi BALAKAR sebagai kendaraan dinas dan sebagai alat evakuasi korban ketika ada bencana. Mobil evakuasi digunakan untuk mengangkut korban bencana di suatu wilayah kejadian bencana. Namun perlu dipahami bahwa BALAKAR masih membutuhkan penambahan kendaraan roda empat untuk lebih mempermudah proses evakuasi pada suatu wilayah ketika ada bencana”.

2. Apakah ada masalah dalam peralatan yang dimiliki BALAKAR untuk melakukan penanggulangan bencana seperti kebakaran?

Jawaban informan:

“Kalau melihat kondisi BALAKAR memang kesulitan melakukan tindakan penanggulangan secara cepat karena terkendala dengan alat berat yang digunakan. Sebab alat yang biasa dipakai adalah milik Dinas Pekerjaan umum yang seharusnya BALAKAR juga memiliki alat itu. Padahal alat tersebut tentunya harus dimiliki agar penanggulangan yang dilakukan

dapat berjalan sesuai dengan rencana. Akan tetapi alat besar itu tidak kami miliki, inilah hambatan kami dalam melaksanakan tugas sehingga perlu dicermati oleh pemerintah agar kiranya alat berat bisa dimiliki BALAKAR”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Drs.Bachtiar. T

Jabatan Informan : KADID Operasional Kebakaran Kota Makassar

Tanggal / waktu wawancara : 5 November 2016

Pekerjaan : PNS

### A. Indikator Sarana Penanggulangan Bencana

1. Apakah sarana penanggulangan bencana telah memadai dalam melakukan proses penanggulangan bencana di lapangan?

Jawaban Informan:

“ pemerintah telah memberikan sarana kepada BALAKAR akan tetapi, peralatan yang harus dimiliki itu belum ada seperti alat berat. Mengenai permasalahan ini, pihak BALAKAR berusaha menjalin koordinasi yang baik bagi pemerintah terkait pengadaan alat berat tersebut agar kiranya dimiliki BALAKAR. Melihat kondisi peralatan yang dimiliki BALAKAR memang masih kurang dari apa yang dibutuhkan dalam penanggulangan bencana seperti tanah longsor. BALAKAR dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai organisasi penanggulangan bencana tentunya berusaha melakukan evakuasi ketika ada tanah longsor meskipun alat berat yang digunakan adalah milik Dinas Pekerjaan Umum. Inilah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius bagi pemerintah agar penanggulangan bencana tanah longsor dapat dilaksanakan tanpa ada keterbatasan peralatan”.

### B. Indikator Pendukung Optimalisasi Penanggulangan Bencana

1. Apakah yang mendukung BALAKAR dalam proses penanggulangan bencana di lapangan?

Jawaban Informan:

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang merupakan salah satu organisasi yang dikhususkan menjadi badan yang menangani bencana, ketika ada bencana terjadi di kota Makassar. Proses penanggulangan didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya kerja sama oleh beberapa pihak untuk melakukan koordinasi yang baik terhadap penanggulangan bencana. Koordinasi tersebut tentu dari pihak BALAKAR dengan stakeholder lain, yakni pemerintah dan masyarakat. Keterlibatan pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu kekuatan yang sangat mendukung proses penanggulangan dan evakuasi ketika ada bencana, apalagi kalau bencana longsor tentunya tidak sedikit masyarakat yang dilibatkan”.

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Alam S.IP

Jabatan Informan : Pengawasan Pemadam Kebakaran

Tanggal / waktu wawancara : 15 November 2016

Pekerjaan : PNS

#### A. Indikator Sarana Penanggulangan Bencana

1. Apakah Sarana Penanggulangan Bencana telah memadai dalam melakukan proses penanggulangan bencana di lapangan?

“Peralatan yang dimiliki oleh BALAKAR masih kurang, padahal peralatan penanggulangan harus memadai demi kelancaran penanggulangan bencana tanah longsor di lapangan. Alat- alat yang harus dimiliki BALAKAR seperti: alat berat dan alat transportasi akan tetapi alat yang baru dimiliki BALAKAR baru alat transportasi dan alat evakuasi, mengenai alat evakuasi juga baru 1 unit. Terkait kekurangan alat penanggulangan bencana sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses evakuasi di lapangan sehingga alat berat yang sering dipakai adalah milik Dinas Pekerjaan Umum yang seharusnya alat berat juga dimiliki BALAKAR agar tidak terjadi ketimpang siuran, karena terkadang alat berat milik Dinas itu dipakai ketika pihak BALAKAR meminta ijin memakai alat tersebut”.

#### B. Indikator Pendukung Optimalisasi Penanggulangam Bencana

1. Apakah ada penghambat penanggulangan bencana yang sifatnya dari luar BALAKAR?

“BALAKAR adalah organisasi penanggulangan bencana yang termasuk dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), seharusnya memiliki alat besar karena selama ini hanya alat besar milik Dinas Pekerjaan Umum yang sering dipakai sebab alat besar tersebut tidak dimiliki oleh

BALAKAR, kurangnya dana yang dialokasikan sebagai Dana Operasional/Dana Siap Pakai (DSP), dan belum ada pembentukan Team Reaksi Cepat (TRC) setiap daerah yang rawan bencana. Inilah keterbatasan yang dimiliki oleh BALAKAR sehingga pemerintah setempat saya harap ada inisiatif untuk menutupi kekurangan tersebut agar BALAKAR dapat bekerja maksimal sesuai dengan arah dan kebijakan penanggulangan”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Drs. Jusri. R

Jabatan Informan : KABID Penyuluhan dan Pelatihan

Tanggal / waktu wawancara : 16 November 2016

Pekerjaan : PNS

### A. Indikator Sumber Daya Manusia Penanggulangan Bencana

1. Apakah telah dibentuk Team Reaksi Cepat (TRC) setiap lokasi rawan longsor?

Jawaban Informan :

“ Berdasarkan dokumen kontinjensi, telah dilakukan upaya-upaya pencegahan dan mitigasi pada daerah yang berpotensi terjadi longsor atau terjadi lagi longsor. Akan tetapi kegiatan tersebut terkadang tidak seperti yang kita harapkan karena ada hal-hal yang salah satunya adalah kekurangan Sumber DAYa Manusia (SDM) yang dimiliki BALAKAR Kota Makassar seperti baik team-team khusus pada lokasi yang rawan terjadi bencana yaitu Team Reaksi Cepat pada wilayah rawan bencana”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Dra. Rahmawati

Jabatan Informan : Sekretaris Pemadam Kebakaran Kota Makassar

Tanggal / waktu wawancara : 16 November 2016

Pekerjaan : PNS

### A. Indikator Sumber Dana Penanggulangan Bencana

1. Apakah anggaran operational penanggulangan bencana telah memadai untuk penanggulangan bencana seperti bencana tanah longsor?

Jawaban informan :

“Penanggulangan bencana daerah merupakan suatu tugas berat bagi BALAKAR karena akan berhadapan dengan masalah jiwa, namun itu bukan sebuah hambatan bagi kami akan tetapi perlu ada sinergi baik moril ataupun materil antara pengelola bencana dengan pemerintah. Terkait dengan pengelolaan bencana tentu BALAKAR harus memiliki anggaran yang lebih karena bencana datang tidak kita ketahui (secara tiba-tiba) sehingga perlu ada peningkatan alokasi anggaran Dana Operasional dalam penanggulangan bencana seperti tanah longsor. Olehnya itu, kami berharap bahwa kedepan anggaran penanggulangan bencana perlu ditingkatkan oleh pihak penanggung jawab bencana dalam hal ini pemerintah Kota Makassar”.

2. Apakah BALAKAR memiliki Dana Siap Pakai (DSP) yang siap dipakai ketika ada bencana sebagai anggaran penanggulangan bencana seperti tanah longsor?

Jawaban informan :

“Bencana merupakan kejadian yang sifatnya tidak terduga jadi tentunya dana penanggulngan bencana harus tersedia untuk mengantisipasi bencana di lapangan. Dana siap pakai ini berjumlah  $\pm$  1 Milyar dan cair ketika ada bencana, sehingga apabila ada bencana terjadi secara tiba-tiba pihak BALAKAR akan kesulitan karena dana ini keluar ketika ada laporan sehingga proses penanggulangan di lapangan akan lambat. dan ini sangat mendorong kesuksesan sebuah penanganan di lapangan”.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Drs. H. Nawir

Jabatan Informan : Lurah Pandang

Tanggal / waktu wawancara : 16 November 2016

Pekerjaan : PNS

### A. Indikator Sumber Daya Manusia Penanggulangan

1. Bagaimana harapan pemerintah Kecamatan Panakkukang dalam melihat kondisi geografis yang rentang terjadi tanah longsor?

Jawaban informan:

“Kecamatan Panakkukang memang rentang terjadi tanah longsor setiap tahun yang disebabkan oleh intensitas hujan dan tanah tebing yang sudah gundul sehingga mengalami pergeseran tanah yang hebat. Saya melihat kebanyakan area perkebunan sudah gundul dan rata-rata area perkebunan itu tanahnya cukup terjal dan miring. Harapan saya pada masyarakat agar kiranya waspada serta harus lebih pandai menyikapi dan memperhatikan lokasi area perkebunan mereka untuk menghindari terjadinya korban jiwa, dan pihak pemerintah telah melakukan koordinasi dengan pihak pengelola penanggulangan bencana akan tetapi banyak hal-hal yang membuat lambat/lamban sebuah penanganan diantaranya saya katakan jarak lokasi kejadian dengan kantor penanggulangan sangat jauh dan ketersediaan alat besar penanggulangan serta tidak adanya team yang menangani secara cepat yang di tempatkan di Kecamatan Panakkukang. Oleh sebab itu, saya berharap kepada pihak terkait untuk menambah sumber daya demi kelancaran penanggulangan bencana di setiap lokasi rawan longsor, sehingga penanggulangan bisa dilakukan dengan baik dan tentunya pembentukan team khusus ini akan bekerja secara cepat ketika ada bencana di Kecamatan Panakkukang”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Herman

Jabatan Informan : Ketua RT

Tanggal / waktu wawancara : 16 November 2016

Pekerjaan : Warga

### A. Indikator Sumber Daya Manusia Penanggulangan Bencana

1. Bagaimana pandangan bapak terkait dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam sebuah bencana seperti tanah longsor?

Jawaban informan:

“Keluhan warga memang sering terjadi tanah longsor setiap tahun seperti yang terjadi di lokasi saya, menyebabkan *Buakan*(saluran irigasi sawah) yang melintasi dusun saya yakni saluran itu berpusat di Dusun Pangawarrang menuju lahan persawahan masyarakat Kelurahan Tonrorita, saluran irigasi tersebut merupakan salah satu irigasi terbesar di Kelurahan Lauwa yang mengairi beberapa sawah masyarakat Kelurahan Tonrorita. Saya meninjau langsung lokasi tersebut setelah pasca bencana yaitu tiga hari setelah terjadi longsor.Saya anggap longsor itu cukup parah karena memutuskan saluran irigasi dan selain itu juga merugikan bagi masyarakat petani jagung kuning yang ikut tertimbun material tanah. Tidak ada Dinas dan Badan yang terkait meninjau lokasi longsor tersebut padahal longsor itu termasuk cukup parah dan sampai sekarang belum ada perbaikan saluran irigasi tersebut. Kami juga melihat bahwa kerentangan bencana longsor di Wilayah Kecamatan Biringbulu perlu ada pembentukan sebuah team pada suatu wilayah yang memang rentang terjadi tanah longsor guna mengantisipasi adanya korban jiwa dan hal itu bisa dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Gafur

Jabatan Informan : anggota BALAKAR

Tanggal / waktu wawancara : 17 November 2016

Pekerjaan : Mahasiswa

### A. Indikator Sumber Daya Manusia Penanggulangan Bencana

1. Apakah masyarakat dilibatkan dalam penanggulangan bencana seperti tanah longsor?

Jawaban informan :

“Kondisi perkebunan sepanjang jalan poros yang menghubungkan dua kecamatan yakni Biringbulu dan Bontolempangan itu sudah gundul. Longsornya tanah tebing perkebunan masyarakat merupakan akibat dari gundulnya lokasi tersebut dan didukung oleh kemiringan tanah yang diguyur hujan deras sehingga jalan poros itu tertimbun. Namun pemerintah dan pihak terkait mengevakuasi longsor setelah dua hari kejadian berlangsung karena akses jalan antara lokasi longsor jauh dari kota. Longsor itu baru bisa dievakuasi dengan baik setelah dua hari oleh BPBD dengan alat besar milik Dinas Pekerjaan Umum. Proses penanggulangan ini dilakukan oleh BPBD dengan melibatkan masyarakat dalam proses evakuasi karena belum ada team khusus dimiliki oleh BPBD sehingga perlu ada kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat setempat”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Huzaifah

Jabatan Informan : Anggota BALAKAR

Tanggal / waktu wawancara : 13 November 2016

Pekerjaan : Brigade 08

### A. Indikator Sumber Daya Manusia Penanggulangan Bencana

1. Apakah telah dibentuk Team Reaksi Cepat (TRC) setiap lokasi rawan longsor?

Jawaban informan :

“Kampung saya memang sering terjadi tanah longsor salah satunya di Dusun saya yaitu Dusun Caniayo, terjadi saluran irigasi persawahan ambles (longsor) yang mengakibatkan perkebunan jagung milik saya ikut longsor. Kerugian saya dalam peristiwa itu banyak, namun yang membuat saya kesal karena tidak ada pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) datang meninjau lokasi longsor. Longsor ini perlu mendapat perhatian dari pihak terkait untuk melakukan tindakan penanggulangan. Padahal longsor tersebut cukup parah dengan panjang longsor  $\pm$  2500 meter, lebar  $\pm$  50 meter, dan kedalaman mencapai 3-4 meter. Akan tetapi Alhamdulillah, pihak saluran irigasi berinisiatif dengan swadaya masyarakat milik lahan persawahan memberikan ganti rugi sebesar Rp 5.000.000 kepada saya. Oleh karena itu, di Kecamatan Biringbulu memang perlu dibentuk team untuk mempermudah proses penanggulangan dilakukan ketika ada bencana”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Bantuan Laskar Kebakaran dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Bandang Kecamatan Panakkukang.

Nama Informan : Andri

Jabatan Informan : Anggota BALAKAR

Tanggal / waktu wawancara : 14 November 2016

Pekerjaan : Pedagang

### A. Indikator Sumber Daya Manusia Penanggulangan Bencana

1. Apakah masyarakat dilibatkan dalam penanggulangan bencana seperti tanah longsor?

Jawaban informan :

”Dalam proses evakuasi masyarakat terlibat langsung membantu anggota team relawan memindahkan material runtuh tanah longsor dengan menggunakan alat seperti cangkul dan skop, hal ini dilakukan oleh masyarakat. Namun saya melihat bahwa perlu ada pembentukan relawan disetiap titik lokasi yang dianggap rawan terjadi tanah longsor untuk memudahkan evakuasi secara cepat serta perlu ada team khusus dari pihak penanggulangan bencana”.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : M. NUGROHO INDRA BASUKI  
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 29 Agustus 1986  
Alamat : Jl. Toddopuli 2 Setapak 3 no. 1 Makassar.  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia



### **Pendidikan Formal**

2012 – 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar S1, Ilmu  
Pemerintahan  
2005 – 2008 SMK Panca Marga, Makassar Jurusan Otomotif  
2000 – 2004 MTsN Model Makassar  
1993 – 1999 SDN Inpres Perumnas Tamalate, Makassar